BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Al-Qur'an merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter dan akhlak generasi muda. Sebagai kitab suci umat Islam, Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai pedoman hidup tetapi juga sebagai sumber ilmu pengetahuan yang tak ternilai. Di Indonesia, di mana mayoritas penduduknya beragama Islam, pendidikan Al-Qur'an menjadi komponen vital dalam sistem pendidikan nasional. Pendidikan Al-Qur'an berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai agama, mengajarkan ajaran Islam, dan membentuk karakter individu yang sesuai dengan prinsip-prinsip Al-Qur'an.[1]

Pendidikan Al-Qur'an berperan penting dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki kesadaran spiritual dan moral yang tinggi. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, Al-Qur'an tidak hanya diajarkan sebagai teks yang harus dihafal, tetapi juga sebagai sumber nilai dan etika yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memahami Al-Qur'an, siswa tidak hanya belajar untuk membaca dan menulis, tetapi juga menggali makna di balik setiap ayat dan menerapkannya dalam konteks sosial mereka. Keterampilan membaca dan memahami Al-Qur'an yang baik sangat penting, mengingat tantangan moral dan etika yang dihadapi generasi muda saat ini. Perkembangan teknologi dan informasi yang pesat membawa pengaruh yang besar, termasuk dalam pembentukan karakter anak.

[1] Mustadi, Agus. "Pendidikan Al-Qur'an: Konsep dan Implementasi." *(Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, vol. 4, no. 1, 2019)*, h. 110-121.

Oleh karena itu, Pendidikan Al-Qur'an harus dapat menjawab tantangan tersebut dengan memberikan dasar moral yang kokoh. Pendidikan Al-Qur'an dapat memberikan bekal moral yang kuat bagi anak dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan di era modern.[2]

Pentingnya pendidikan Al-Qur'an dalam prinsip ajaran Islam. Salah satu landasan normatif yang mendukung pentingnya pendidikan Al-Qur'an adalah firman Allah Swt. dalam QS. Al-Baqarah/2:2 :

لِّلْمُتَّقِينَ ۛ هُدًى ۛ فِيهِ ۛ رَيْبَ ۛ الْكِتَابُ ۛ ذَٰلِكَ

Terjemahnya :
"Ini adalah kitab (Al-Qur'an) yang tidak ada keraguan di dalamnya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa."[3]

Ayat ini memiliki makna yang mendalam dan memberikan fondasi bagi pemahaman umat Islam terhadap Al-Qur'an sebagai kitab suci. Dalam konteks ini, tafsir ayat ini penting untuk menjelaskan esensi dan peran Al-Qur'an dalam kehidupan seorang muslim.

Kata *"kitab"* dalam konteks ayat ini merujuk kepada Al-Qur'an sebagai wahyu Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Al-Qur'an dianggap sebagai sumber utama ajaran Islam yang mencakup segala aspek kehidupan, baik spiritual maupun sosial. Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman hidup yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, sesama manusia, dan

[2] Wahyu, Abdurrahman. "Peran Pendidikan Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Siswa." *(Jurnal Pendidikan Islam, vol. 7, no. 1, 2021),* h. 101-112.

[3] Departemen Agama RI, Al-Quraan dan Terjemahnya, (Bandung: Cordoba, 2018), h. 55.

alam semesta.[4] Dalam konteks ini, pemahaman bahwa Al-Qur'an adalah *"kitab"* menegaskan posisinya yang sentral dalam ajaran Islam. Frasa *"tidak ada keraguan di dalamnya"* menegaskan bahwa Al-Qur'an adalah sumber kebenaran yang mutlak. Dalam penjelasannya, Al-Qur'an bukan sekadar buku biasa, tetapi wahyu ilahi yang mengandung petunjuk yang jelas dan tidak mengandung kesalahan. Pernyataan ini bertujuan untuk menegaskan bahwa kebenaran yang terkandung dalam Al-Qur'an harus diterima dengan penuh keyakinan dan keimanan.[5] Ketidakpastian atau keraguan terhadap isi Al-Qur'an dianggap sebagai tantangan terhadap iman seorang Muslim. Kalimat terakhir dalam ayat ini, *"petunjuk bagi mereka yang bertakwa"* mengindikasikan bahwa Al-Qur'an hanya dapat dipahami dan diterima dengan baik oleh orang-orang yang memiliki ketakwaan. Ketakwaan merupakan sifat yang meliputi kesadaran akan kehadiran Allah dan kepatuhan terhadap perintah-Nya.[6] Dalam konteks ini, Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai bacaan, tetapi juga sebagai panduan hidup yang harus diimplementasikan dalam tindakan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap Al-Qur'an membutuhkan keterlibatan spiritual dan moral dari individu yang membacanya.

Tafsir ayat ini memiliki relevansi yang besar dalam kehidupan sehari-hari umat Islam. Di tengah tantangan zaman yang semakin kompleks, Al-Qur'an tetap menjadi sumber inspirasi dan pedoman yang tak ternilai. Pendidikan Al-Qur'an

---

[4] Ali, Ahmad, and Muhtadi. "The Role of Al-Qur'an in Islamic Education." *(Jurnal Pendidikan Islam, vol. 12, no. 1, 2022)*, h. 45-60.

[5] Mustari, Hasan. "Kebenaran Mutlak dalam Al-Qur'an." *(Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, vol. 10, no. 3, 2021)*, h. 102-114.

[6] Fitriani, Siti. "Tafsir Al-Qur'an dan Implementasinya dalam Kehidupan Sehari-hari." *(Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, vol. 8, no. 2, 2023)*, h. 78-89.

yang tepat dan efektif, seperti yang diterapkan dalam salah satu metode, diharapkan dapat membantu generasi muda memahami dan mengimplementasikan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan mereka. Dengan memahami bahwa Al-Qur'an adalah kitab yang tidak diragukan, individu akan lebih terdorong untuk mempelajari dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya.

Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), proses pembelajaran Al-Qur'an dilakukan dengan berbagai metode yang bertujuan untuk menarik minat siswa. Namun, banyak TPQ yang masih menggunakan metode konvensional, yang terkadang kurang efektif dalam menjangkau perhatian anak-anak. Kurangnya inovasi dalam pengajaran dapat menyebabkan minat siswa menurun, sehingga tujuan pendidikan Al-Qur'an tidak tercapai secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memperbaiki metode pembelajaran yang digunakan agar lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan generasi muda saat ini. Pentingnya inovasi dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ tidak dapat diabaikan. Dengan perkembangan zaman dan teknologi yang pesat, anak-anak saat ini tumbuh dalam lingkungan yang dipenuhi oleh media digital dan interaksi yang cepat. Oleh karena itu, metode konvensional yang mungkin efektif di masa lalu perlu diperbaharui untuk memenuhi kebutuhan dan minat siswa saat ini. Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh pengajar Al-Qur'an adalah bagaimana

mengadaptasi materi ajar agar relevan dengan perkembangan zaman, sekaligus tetap menjaga nilai-nilai keislaman yang esensial.[7]

Metode Qira’ah An-Nur bisa menjadi solusi untuk meningkatkan efektivitas pengajaran di TPQ. Metode ini menggabungkan teknik membaca yang sistematis dengan pendekatan yang menyenangkan, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar. Dalam penerapannya, Qira’ah An-Nur tidak hanya menekankan pada aspek hafalan, tetapi juga memberikan penekanan pada pemahaman makna dan penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.[8] Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi pembaca yang baik, tetapi juga bisa menginternalisasi ajaran Al-Qur'an dalam perilaku dan akhlak mereka. Qira’ah An-Nur mengintegrasikan teknik membaca yang sistematis dengan pendekatan yang menyenangkan, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar.[9] Metode ini menekankan pentingnya pemahaman makna setiap ayat yang dibaca, bukan sekadar menghafal. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya menjadi pembaca Al-Qur'an yang baik, tetapi juga memahami konteks dan makna yang terkandung dalam setiap ayat. Pendekatan ini juga dapat membantu siswa dalam menerapkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pendidikan Al-Qur'an tidak hanya menjadi ritual semata, tetapi sebagai pedoman hidup yang nyata.

---

[7] Rahim, Andi. "Tantangan dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Era Digital." *(Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, vol. 5, no. 3, 2022)*, h. 78-89.

[8] Nafisah, Rina. "Implementasi Metode Qira’ah An-Nur dalam Pembelajaran Al-Qur'an." *(Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, vol. 10, no. 2, 2021)*, h. 56-67.

[9] Rahman, Ahmad. "Kondisi Pendidikan Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an." *(Jurnal Penelitian Pendidikan, vol. 10, no. 2, 2023)*, h. 40-55.

Penerapan metode Qira’ah An-Nur juga memiliki dampak yang positif terhadap sikap dan perilaku siswa. Dengan memahami nilai-nilai Al-Qur'an, anak-anak diharapkan dapat menginternalisasi ajaran-ajaran Islam dalam sikap dan perilaku mereka. Siswa yang diajar dengan metode ini menunjukkan peningkatan dalam akhlak dan perilaku positif dibandingkan dengan mereka yang menggunakan metode konvensional.[10] Pentingnya pelatihan untuk para pengajar juga tidak boleh diabaikan. Agar inovasi dalam metode pembelajaran dapat diterapkan dengan efektif, pengajar perlu mendapatkan pelatihan yang memadai mengenai penggunaan metode dan teknologi baru. Hal ini akan membantu mereka dalam menyusun strategi pembelajaran yang tidak hanya efektif, tetapi juga menyenangkan bagi siswa. Pelatihan ini dapat berupa workshop, seminar, atau program pengembangan profesional yang berfokus pada pedagogi dan teknologi pendidikan.[11]

Dalam konteks TPQ Jabal Rahmah, penerapan metode Qira’ah An-Nur diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan motivasi siswa. Hal ini sangat penting mengingat tantangan yang dihadapi oleh anak-anak di era digital saat ini. Melalui pengajaran yang menarik dan efektif, diharapkan siswa dapat lebih terlibat dalam proses belajar dan merasakan manfaat dari pendidikan Al-Qur'an. Selain itu, pendidikan Al-Qur'an di TPQ juga harus mempertimbangkan peran orang tua dan masyarakat. Dukungan orang tua sangat penting dalam proses pembelajaran. Orang tua perlu terlibat aktif dalam mendukung pendidikan anak

[10] Fatimah, Nur. "Pengaruh Metode Qira’ah An-Nur terhadap Hasil Belajar Siswa di TPQ." *(Jurnal Pendidikan Agama Islam, vol. 5, no. 1, 2020)*, h. 55-67.

[11] Hidayah, Lina. "Peran Pelatihan Guru dalam Inovasi Pembelajaran Al-Qur'an." *(Jurnal Pendidikan Agama Islam, vol. 6, no. 2, 2022)*, h. 112-123.

mereka, baik di rumah maupun di lingkungan TPQ. Menurut Aini (2021), keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dapat meningkatkan motivasi dan kinerja siswa dalam belajar. Oleh karena itu, TPQ perlu menjalin kerjasama yang baik dengan orang tua untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung. Di samping itu, TPQ juga harus beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Di era digital saat ini, banyak anak yang lebih akrab dengan gadget dan media sosial. Oleh karena itu, TPQ perlu memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran Al-Qur'an. Misalnya, penggunaan aplikasi atau media pembelajaran digital yang menarik dapat membantu anak-anak lebih tertarik dalam belajar Al-Qur'an. Penggunaan teknologi dalam pendidikan Al-Qur'an dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dan menarik minat siswa.[12]

Secara keseluruhan, pendidikan Al-Qur'an memegang peranan penting dalam pembentukan karakter dan akhlak generasi muda. Melalui penerapan metode yang tepat, seperti Qira’ah An-Nur, diharapkan pendidikan Al-Qur'an dapat lebih efektif dalam memberikan bekal moral dan spiritual bagi siswa. Dukungan orang tua dan masyarakat juga sangat diperlukan dalam proses ini. Dengan kolaborasi yang baik antara TPQ, orang tua, dan masyarakat, pendidikan Al-Qur'an di Indonesia dapat mencapai tujuannya, yakni mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dan beriman.

Hal ini selaras dalam segi yuridis, di mana Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

[12] Mardiyah, Siti. "Metode Qira’ah An-Nur dalam Pembelajaran Al-Qur'an." *(Jurnal Ilmu Pendidikan, vol. 8, no. 1, 2022)*, h. 59-74.

menegaskan bahwa pendidikan nasional agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Pasal 3 UU tersebut menyatakan :

> "Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa."[13]

Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama, termasuk pendidikan Al-Qur'an, merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional yang harus diperhatikan dan dioptimalkan. Pendidikan Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai pembelajaran agama, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun karakter dan akhlak peserta didik. Dalam konteks TPQ, upaya untuk mengimplementasikan pendidikan Al-Qur'an sesuai dengan prinsip yang tercantum dalam UU tersebut merupakan langkah yang sangat relevan. Melalui pendidikan Al-Qur'an, siswa diajarkan nilai-nilai moral dan spiritual yang mendasari sikap dan perilaku sehari-hari mereka, yang pada gilirannya mendukung tujuan pendidikan nasional untuk menciptakan individu yang beriman dan berakhlak mulia.

Selain itu, PP No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan juga menegaskan pentingnya pendidikan agama dalam sistem pendidikan di Indonesia. Dalam pasal-pasal yang terdapat dalam peraturan tersebut, dijelaskan bahwa pendidikan agama berfungsi untuk menanamkan ajaran agama kepada peserta didik, sehingga mereka memiliki pemahaman yang kuat dan dapat menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Ini sejalan dengan makna Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa,

---

[13] Dasar Hukum Peraturan Perundang-undangan Nomor 20 Pasal 3 Tahun 2003, *Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional.*

sebagaimana tercantum dalam QS. Al-Baqarah [2]: 2. Dengan demikian, landasan yuridis ini memberikan legitimasi bagi keberadaan TPQ dan upaya untuk meningkatkan metode pembelajaran Al-Qur'an agar lebih efektif dan menarik bagi generasi muda.

Dalam konteks ini, penelitian tentang metode pembelajaran Al-Qur'an menjadi sangat relevan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di TPQ. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi efektivitas penerapan Metode Qira'ah An-Nur dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Jabal Rahmah Kota Parepare. Alasan inilah yang melatar belakangi peneliti untuk ingin mengkaji lebih dalam tentang **" Implementasi Metode Qira'ah An-Nur dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Jabal Rahmah Kota Parepare"**. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pengajaran yang lebih inovatif dan efektif, sehingga mampu meningkatkan minat dan kemampuan siswa dalam mempelajari serta mengamalkan ajaran Al-Qur'an secara optimal.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasikan beberapa masalah, yaitu :

1. Implementasi Metode Qira'ah An-Nur belum maksimal, hal ini disebabkan oleh kurangnya pelatihan yang komprehensif bagi para pengajar dalam memahami langkah-langkah dan strategi yang ada dalam metode ini. Pengajar cenderung menghadapi kesulitan dalam menyelaraskan pendekatan ini dengan kondisi belajar di lapangan.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode, metode ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang mendukung maupun yang menghambat. Beberapa faktor pendukung mungkin berupa dukungan dari pihak pengelola TPQ atau antusiasme para santri, sementara faktor penghambat bisa berupa keterbatasan sarana, waktu, atau kompetensi guru dalam memanfaatkan metode ini secara optimal.
3. Belum terukur secara jelas hasil pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Qira'ah An-Nur, Hasil pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Qira'ah An-Nur belum dievaluasi secara sistematis di TPQ. Kurangnya data yang valid mengenai peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an para santri setelah menggunakan metode ini membuat efektivitas metode belum dapat dipastikan. Evaluasi ini penting untuk mengukur keberhasilan atau kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi metode Qira'ah An-Nur dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Jabal Rahmah?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Jabal Rahmah?
3. Bagaimana hasil pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Qira'ah An-Nur di TPQ Jabal Rahmah?

D. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Tabel 1
Matriks Fokus Penelitian

Fokus Penelitian	Ruang Lingkup
Implementasi Metode Qira'ah An-Nur	a. Tahapan Pelaksanaan b. Faktor Pendukung & Hambatan
Pengaruh Implementasi Metode terhadap Pembelajaran	a. Motivasi Santri b. Capaian Pembelajaran Al-Qur'an

2. Deskripsi Fokus

a. Implementasi Metode Qira'ah An-Nur

1) Tahapan Pelaksanaan

Yang dimaksud dengan *tahapan pelaksanaan* dalam konteks implementasi metode Qira'ah An-Nur adalah serangkaian proses sistematis yang dilakukan oleh guru sejak awal pembelajaran hingga akhir kegiatan pembelajaran Al-Qur'an berlangsung di dalam kelas. Tahapan ini mencerminkan bagaimana metode Qira'ah An-Nur diterapkan secara bertahap dan terstruktur untuk mencapai tujuan pembelajaran, yakni meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri secara tartil dan sesuai kaidah tajwid.

2) Faktor Pendukung

Yang dimaksud dengan *faktor pendukung* dalam konteks implementasi metode Qira'ah An-Nur adalah segala bentuk kondisi, sarana, atau unsur yang memberikan kemudahan dan memperkuat proses pelaksanaan metode tersebut dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ. Faktor pendukung ini berperan penting dalam menjamin keberhasilan penerapan metode, baik dari aspek teknis pelaksanaan, kesiapan sumber daya manusia, maupun dukungan lingkungan belajar.

Fokus ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan secara sistematis berbagai hal yang memberikan kontribusi positif terhadap efektivitas pelaksanaan metode Qira'ah An-Nur di TPQ Jabal Rahmah Kota Parepare. Dengan mengetahui faktor-faktor pendukung ini, peneliti dapat menunjukkan bahwa keberhasilan suatu metode pembelajaran tidak hanya bergantung pada isi materi atau strategi pengajaran, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kesiapan instrumen pendukungnya.

b. Pengaruh Implementasi Metode terhadap Pembelajaran

1) Motivasi santri

Yang dimaksud dengan *motivasi santri* dalam konteks implementasi metode Qira'ah An-Nur adalah dorongan internal dan eksternal yang memengaruhi semangat, keinginan, dan ketekunan santri dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an. Fokus ini menitikberatkan pada aspek psikologis dan emosional santri yang menjadi faktor penentu dalam keberhasilan proses belajar membaca Al-Qur'an, terutama ketika metode Qira'ah An-Nur diterapkan secara intensif dan berkelanjutan.

Motivasi santri menjadi indikator penting untuk melihat sejauh mana pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga menyentuh ranah afektif. Santri yang termotivasi cenderung memiliki antusiasme tinggi, menunjukkan konsistensi dalam belajar,

tidak mudah menyerah saat mengalami kesulitan membaca, serta berupaya meningkatkan kemampuannya secara mandiri.

2) Capaian pembelaran santri

Yang dimaksud dengan *capaian pembelajaran santri* dalam konteks ini adalah hasil yang telah dicapai oleh santri setelah mengikuti proses pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Qira'ah An-Nur di TPQ Jabal Rahmah Kota Parepare. Fokus ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat keberhasilan santri dalam menguasai materi pembelajaran yang meliputi aspek kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, serta keterampilan teknis dalam pelafalan huruf dan penyusunan bacaan.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
   a. Untuk menganalisis implementasi metode qira'ah An-Nur dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Jabal Rahmah Kota Parepare.
   b. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode Qira'ah An-Nur.
   c. Untuk mengetahui pencapaian pembelajaran Al-Qur'an setelah menggunakan metode Qira'ah An-Nur

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an yang lebih efektif di TPQ Jabal Rahmah Kota Parepare. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

a. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya kajian ilmiah dalam bidang pendidikan Al-Qur'an, khususnya terkait dengan implementasi metode Qira’ah An-Nur. Sebagai bahan referensi dalam mengembangkan strategi pembelajaran Al-Qur'an yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

b. Kegunaan Praktis

Hasil yang diharapkan dalam penelitian ini bermanfaat bagi :

1) Taman Pendidikan Qur’an, sebagai bahan dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih menarik dan efektif, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an bagi para santri.
2) Para pendidik dan tenaga pengajar, sebagai tambahan wawasan baru bagi para pendidik dan tenaga pengajar tentang pentingnya inovasi dalam metode pembelajaran. Dengan demikian, mereka dapat mengaplikasikan metode Qira’ah An-Nur secara optimal dan menyesuaikannya dengan karakteristik siswa untuk mencapai hasil yang lebih baik.
3) Orang tua dan masyarakat, sebagai bahan dan masukan bagi orang tua dan masyarakat dalam memahami pentingnya pendidikan Al-Qur'an

yang berbasis metode inovatif. Diharapkan, mereka lebih mendukung kegiatan belajar anak-anak di TPQ, serta berperan aktif dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan pendidikan agama anak-anak.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang sudah ada sebelumnya dan memiliki objek atau topik yang sama atau relevan dengan yang diteliti oleh penulis saat ini. Untuk mendukung permasalahan terhadap bahasan, peneliti berusaha mencari *literature* dan pembahasan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian saat ini. Berdasarkan hasil pencarian terhadap penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Meskipun terdapat banyak keterkaitan dengan pembahasan, namun penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu. Adapun penelitian yang relevan yang dilakukan sebelumnya adalah sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Syahidin yang berjudul "Penerapan Metode Qiro'ah dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an pada Santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Ikhlas Kelurahan Salobulo Kecamatan Wara Utara Kota Palopo" dimana dari penelitian yang dilakukan disimpulkan pengembangan keterampilan membaca Al-Qur'an santri dilakukan dengan beberapa cara antara lain, yaitu : dengan pembelajaran ilmu tajwid, tahfidz Qur'an, dan pembelajaran tafsir *lafsiah* (tafsir per-kata).

Penelitian yang dilakukan oleh Rosada Bintang yang berjudul "Metode Pembelajaran Qiroah di kelas IX B SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta Perspektif Albert Bandura" dimana Hasil penelitian ini adalah bahwa empat konsep pembelajaran observasional teori kognitif sosial Albert Bandura mencakup atensi,

retensi, produksi dan motivasi. Adapun implementasinya terhadap metode pembelajaran qira'ah di kelas IX B SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta, yaitu: a). atensi yaitu proses memusatkan perhatian siswa kelas IX B SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta terhadap pembelaran qira'ah, dengan cara menggerakkan badan, pengucapan salam, bertanya, tes awal, mengubah tempat duduk, dan menciptakan suasana kelas yang nyaman. b). retensi yaitu proses mentransfer ilmu kepada siswa kelas IX B dengan menggunakan *rehersial* (pengulangan), elaborasi (perluasan atau perincian), pemberian contoh, mengaitkan informasi baru dengan informasi lama, memberi kesempatan bertanya, catatan, penggunaan kata-kata sederhana, peta konsep, pengorganisasian kata-kata, dan kata kunci. c). produksi yaitu proses untuk melihat pencapain dan keberhasilan pembelajaran (umpan balik) di kelas IX B dengan menggunakan latihan tertulis, lisan dan praktik, tugas kelompok, pekerjaan rumah (PR), dan isyarat. d). Motivasi yaitu proses penguatan yang digunakan baik di awal, di tengah, atau di ahir pembelajaran qira'ah siswa kelas IX B yang mencakup imbalan, perbandingan sosial, penanggung jawab, hukuman, pendengar yang baik, pujian dan penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi. Adapun relevansinya ialah bahwa tujuan pembelajaran observasional teori kognitif sosial Albert Bandura mempunyai hubungan dengan metode pembelajaran qira'ah di kelas IX B SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta, yaitu menciptakan respon akibat dari stimulus yang diberikan melalui pemodelan.

Penelitian sejenis juga pernah dilakukan oleh Kemas Abdul Hai dan Neldi Harianto dengan judul "Efektivitas Pembelajaran Qira'ah pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jambi" yang

mana penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kebahasaan dengan menitik beratkan pada pemahaman teks-teks arab berdasarkan kaidah nahwu dan sharaf serta pelafalan bacaan yang baik dan benar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif untuk melihat proses pembelajaran yang terjadi, sumber data dalam penelitian ini adalah mahasiswa dan dosen-dosen bahasa Arab khususnya dosen yang mengajarkan qira'ah. Setelah data penelitian dikumpulkan, kemudian dianalisis dan dideskripsikan serta disimpulkan. Hasil penelitian menemukan mahasiswa. Begitupun dengan qira'ah shamitah yang menekankan pada pemahaman isi teks bacaan dari hasil penelitian yang ditemukan di lapangan dengan menggunakan tes membaca, ditemukan pemahaman terhadap teks bacaan sudah cukup baik, dari 6 soal rata-rata mahasiswa bisa menjawab semua. Pada qira'ah jahriyah mahasiswa kesulitan menentukan kaedah nahwu dan sharafnya.

Ketiga penelitian di atas memiliki keterkaitan dan kesamaan dengan subjek penelitian, yakni pembelajaran dengan menggunakan metode qira'ah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan yang membedakan dengan akan diteliti oleh penulis yang terletak pada metodenya dengan menggunakan metode qira'ah An-Nur.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Metode Qiro'ah

   Kata metode berasal dari bahasa Yunani *"metodos"* yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode berarti sebagia alat untuk

mencapai tujuan bersangkutan. Menurut Juliansyah Noor, metode dapat dirumuskan suatu proses atau prosedur yang sistematis berdasarkan prinsip dan teknik ilmiah yang dipakai oleh disiplin ilmu untuk mencapai suatu tujuan, sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian metode adalah suatu cara atau jalan yang digunakan untuk mencapai tujuan belajar dengan menggunakan prosedur yang sitematis dan melalui serangkaian proses, sedangkan yang dimaksud dengan metode qiro'ah adalah metode terbaru cara cepat belajar Al-Qur'an. Tujuannya agar para santri TPQ dapat menguasai pembelajaran AlQur'an dengan cepat.[14] Dengan kata lain metode Al-Qira'ah *(reading method)* ialah sebuah metode yang dilakukan dengan menyajikan materi pelajaran dengan cara lebih mengutamakan membaca, yakni guru mula-mula membacakan topik-topik bacaan, kemudian diikuti oleh siswa.

2. Jenis-jenis Qiro'ah

Dalam bahasa arab membaca (qira'ah) dapat dibagi menjadi beberapa bagian, sebagaimana menurut Naifah yang membagi membaca (qira'ah) ke dalam lima bagian, yakni:[15]

---

[14] Syahidin Muhammad. *Penerapan Metode Qiro'ah Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Pada Santri Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al- Ikhlas Kelurahan Salobulo Kecamatan Wara Utara Kota Palopo.* h. 18, 2016.

[15] Naifah, *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Semarang: Cv Karya Abadi Jaya, 2015), h. 218-220.

a) Membaca keras *(Qira'ah Jahriyah)*

Membaca keras adalah membaca dengan menggerakkan organ suara, yaitu tenggorokan, lidah dan dua bibir untuk mengeluarkan suara, dengan melihat tulisan sebagai lambang bahasa.

b) Membaca dalam hati *(Qira'ah Shamitah)*

Membaca dalam hati adalah aktivitas membaca dengan melihat, membayangkan lafadznya dan memahami arti tanpa mengeluarkan suara. Membaca dalam hati bertujuan untuk memperoleh pengertian, baik pokok-pokok maupun rincian-rinciannya.

c) Membaca cepat *(Qira'ah Muwasa'ah)*

Membaca cepat adalah membaca lebih cepat dari kebiasaannya dengan memahami pokok-pokok bacaan.

d) Membaca rekreatif *(Qira'ah Istimta'iyah)*

Tujuan membaca rekreatif adalah melatih peserta didik untuk membaca cepat dan menikmati apa yang dibacanya. Lebih jauh lagi untuk membina kecintaan dan minat baca.

e) Membaca analitis *(Qira'ah Tahliliyah)*

Membaca analitis adalah latihan membaca untuk menggali informasi dan menunjukkan rincian informasi yang memperkuat ide utama yang disajikan penulis. Tujuannya ialah untuk melatih siswa agar memiliki kemampuan mencari informasi dari bahan tertulis.[16]

[16] Bintang Rosad, *Metode Pembelajaran Qirā'ah di Kelas IX B SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta*, (Yogyakarta: Perspektif Albert Bandura, 2017).

Dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa pembagian qira'ah diantaranya: *qira'ah jahriyah, qira'ah shamitah, qira'ah muwasa'ah, qira'ah istimta'iyah,* dan *qira'ah tahliliyah*. Akan tetapi, dalam penulisan ini berbagai qira'ah tersebut dijelaskan secara umum dan dikhususkan kepada penjelasan : Metode An-Nur ini digunakan untuk menekankan ajaran Al-Qur'an secara artistik dan membuatnya lebih menyenangkan, sehingga anak-anak tidak bosan. Dengan pembelajaran ini secara mudah dan menyenangkan kami berharap dapat melahirkan generasi-generasi yang mendalami Al-Qur'an, sesuai dengan rencana kami untuk meningkatkan sifat-sifat sumber daya manusia Qur'ani dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Tujuan Metode Qiro'ah

Dalam pembelajaran kemahiran berbahasa arab yang mencakup empat aspek yakni qira'ah, *kitabah, kalam dan istima'*, terdapat beberapa metode, pendekatan dan tehnik yang dapat digunakan, guna mencapai tujuan empat kemahiran berbahasa tersebut. pendekatan, metode dan tehnik adalah tiga hal yang berkaitan satu sama lain. Hal ini karena metode merupakan turunan dari pendekatan, sedangkan teknik merupakan turunan daripada metode.[17] Adapun tujuan dari pembelajaran menggunakan metode qiro'ah dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an dan Hadits ialah sebagai berikut:

a) Melatih siswa terampil membaca huruf arab dan Al-Qur'an dengan memperhatikan tanda-tanda baca.

[17] Hudatullah Muhibuddin Abdul Aziz, "Metode Diskusi Qiro‟ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Terhadap Minat Belajar," *(Jurnal Penelitian Tarbawi Vol. 4, No. 1 ,2019)*, h. 18–37.

b) Dapat membedakan bacaan antara huruf yang satu dengan huruf lainnya, dan antara kalimat bahasa arab yang samar, sehingga fasih lafadznya, lancar membacanya dan benar pemakaiannya dan tepat bacaan.

c) Dapat melagukan dan melantunkan gaya bahasa arab secara tepat.

d) Melatih siswa untuk dapat membaca dan mengerti serta paham apa yang dibacanya.

Agar siswa dapat membaca, membahas dan meneliti buku-buku agama, karya-karya ulama-ulama besar dan pemikir (filsuf-filsuf) islam yang umumnya karya mereka ditulis dalam bahasa arab.

4. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan kata pembelajaran berasal dari kata "ajar" yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang agar diketahuis atau diturut, sedangkan pembelajaran proses, cara, perbuatan, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.[18]

Pembelajaran menurut Kimble dan Garmezy, sebagaimana yang dikutip oleh Thobroni dan Arif:

> Pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang. Selain itu, Rombepajung juga berpendapat bahwa pembelajaran adalah pemerolehan suatu mata pelajaran atau pemerolehan suatu keterampilan melalui pelajaran, pengalaman, atau pengajaran.[19]

---

[18] Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 17.

[19] Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran (Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 18.

Melalui pembelajaran, guru dituntut untuk mampu membimbing dan memfasilitasi siswa agar mereka dapat memahai kekuatan serta kemampuan yang mereka miliki, untuk selajutnya memberikan motivasi agar siswa terdorong untuk bekerja atau belajar sebaik mungkin untuk mewujudkan keberhasilan berdasarkan kemampuan yang mereka miliki.[20]

Selanjutnya pengertian Al-Qur'an, lafal Al-Qur'an secara bahasa sama dengan *qira'ah*, yaitu akar kata dari *qara'a*, *qira'atan wa qur'anan,* ia merupakan bentuk masdar menurut Wazan dari kata *fu'lan*, seperti *qufran* dan *syukron.*[21] Dengan demikian lafal Al-Qur'an dan qira'ah secara bahasa berarti menghimpun dan memadukan sebagian huruf-huruf dan kata-kata dengan sebagian lainnya. Pengertian Al-Qur'an menurut Hasbi Ash Shidiqy adalah "wahyu Ilahi yang diturunkan kepada Muhammad Saw., yang telah disampaikan kepada kita umatnya dengan jalan mutawatir, yang dihukum kafir bagi orang yang mengingkarinya".[22] Sedangkan menurut Subhi As-Shalih Al-Qur'an adalah "kalam Ilahi yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw. dan ditulis didalam mushaf berdasarkan sumber-sumber mutawatir yang bersifat pasti kebenarannya, dan yang dibaca umat Islam dalam rangka ibadah."[23] Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. melalui perantara malaikat Jibril yang

---

[20] Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 13.

[21] Manna' Al-Qaththnan, *Pengantar Studi llmu al-Qur'an, terj. Aunur Rafiq El-Mazni*, (Jakarta: Putaka al-Kautsar, 2006), h. 12.

[22] M.Hasby Ash Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu al-Qur'an dan Tafsir*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1997), h. 5.

[23] Subhi As- Shalih, *Membahas Ilmu-Ilmu al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Firdausi, 1996), h. 15.

menjadi mu'jizat atas kerasulannya untuk dijadikan petunjuk bagi umat manusia disampaikan dengan cara mutawatir dalam mushaf serta bernilai ibadah bagi yang membacanya.

Dalam hal ini, proses pembelajaran Al-Qur'an memiliki tingkatan, pada tingkat pertama berisi pengenalan huruf-huruf hijaiyah dalam satu kata atau kalimat. Selanjutnya diteruskan dengan memperkenalkan tanda baca. Oleh sebab itu untuk melatih dan membiasakan mengucapkan huruf Arab dengan makhrajnya yang benar pada tingkat permulaan, akan membantu mempermudah mengajarkan tajwid pada tingkat membaca. Mengucapkan huruf dan kalimat Arab tidak mudah pada anak-anak, sehingga perlu latihan dan pembiasaan. Adapun tingkat kemahiran membaca Al-Qur'an secara sederhana dibagi menjadi beberapa tingkatan yaitu: 1). Tingkat dasar yaitu membaca secara sederhana (belum terikat oleh tajwid dan lagu). 2). Tingkat menengah yaitu dapat membaca Al-Qur'an dengan mengikuti tanda baca dan cara lain sesuai tajwid. 3). Tingkat maju yaitu dapat membaca dengan bacaan dan lagu yang baik sesuai dengan bentuk lagu. 4). Tingkat mahir yaitu dapat membaca Al-Qur'an dalam berbagai cara *(qiraat)*.[24] Dalam penelitian ini pembelajaran yang dimaksud yaitu pembelajaran Al-Qur'an yang merupakan suatu kegiatan belajar mengajar membaca Al-Qur'an secara fasikh sesuai kaidah-kaidah cara membaca Al-Qur'an yang benar.

5. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an

Tujuan merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, karena keberhasilan suatu pembelajaran bisa dilihat dari

[24] Andi Anirah, "Optimalisasi Metodologi Pembelajaran al-Qur'an dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Santri", *(Jurnal Istiqra, 1 Juni, 2015)*, h. 1.

tercapainya tujuan pembelajaran tersebut. Dengan tujuan arah kegiatan pembelajaran menjadi jelas. Selain itu, Dr. Muhammad Abdul Qadir Ahmad dalam bukunya yang yang bernama Thuruqu Ta'limi Al-Tarbiyah Al-Islamiyah yang menjelaskan tujuan mengajar Al-Qur'an sebagai berikut: Dalam mengajarkan Al-Qur'an, banyak hal yang harus kita perhatikan, salah satunya mengenai perlu adanya perhatian mengenai bacaan, karena mengajarkan bacaan itu bertujuan agar:

a) Murid-murid dapat membaca kitab Allah Swt. dengan mantap, baik dari segi ketepatan harakat, saktat (tempat-tempat berhenti), membunyikan huruf-huruf sesuai dengan makhrojnya, dan persendi maknanya.
b) Murid-murid mengerti makna Al-Qur'an dan berkesan dalam jiwanya.
c) Menimbulkan rasa haru, khusyuk dan tenang jiwa murid-murid serta takut kepada Allah Swt., seperti yang telah difirmankan oleh Allah Swt. QS. Az-Zumar/39:29 :

ثُمَّ بَهُمْ خَشَوْنَ الَّذِيْنَ جُلُوْدُ مِنْهُ تَشْعَرُّ الَّذِيْ مُّتَشَابِهًا كِتٰبًا الْحَدِيْثِ اَحْسَنَ نَزَّلَ اللّٰهُ
يُضْلِلِ وَمَنْ يَّشَآءُ مَّنْ بِهٖ يَهْدِيْ اللّٰهِ هُدَى ذٰلِكَ ۗ ذِكْرِ اِلٰى وَقُلُوْبُهُمْ جُلُوْدُهُمْ تَلِيْنُ
٢٣ هَادٍ مِّنْ لَهٗ فَمَا

Terjemahnya :
"Allah telah menurunkan perkataan yang terbaik, (yaitu) Kitab (Al-Qur'an) yang serupa (ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang. Oleh karena itu, kulit orang yang takut kepada Tuhannya gemetar. Kemudian, kulit dan hati mereka menjadi lunak ketika mengingat Allah. Itulah petunjuk

> Allah yang dengannya Dia memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Siapa yang dibiarkan sesat oleh Allah tidak ada yang dapat memberi petunjuk."[25]

d) Mampu dan membiasakan murid-murid membaca pada mushaf dan memperkenalkan istilah-istilah yamg tertulis baik untuk waqof, mad (tanda panjang), dan idghom, serta cara membaca huruf-huruf hijaiyah yang lain.

Berdasarkan hal-hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dengan mempelajari Al-Qur'an serta banyak membaca Al-Qur'an setiap harinya dapat membuat seseorang menjadi lebih terarah, khusyuk, dapat menenangkan jiwa seseorang, serta mengubah akhlak seseorang karena orang yang sering membaca Al-Qur'an memiliki rasa takut kepada Allah Swt.

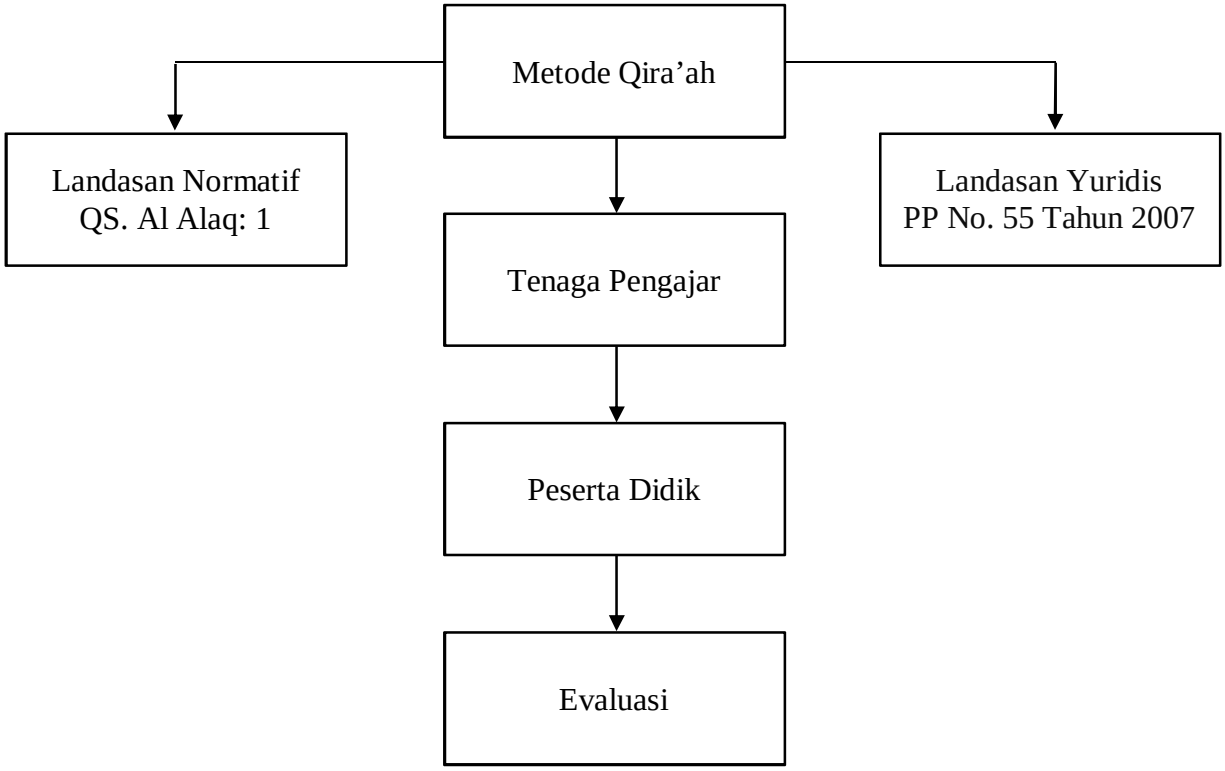
C. Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka pikir dalam penelitian ini dimaksudkan untuk lebih mengarahkan teori serta memberi kemudahan dalam menemukan kerangka dasar untuk melakukan penganalisisan terhadap penelitian ini. Penelitian ini mengacu pada kerangka pikir tentang analisa metode qiro'ah An-Nur dalam pembelajaran Al-Qur'an pada TPQ Jabal Rahmah. Pertama-tama seorang guru TPQ yang mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan mengunakan metode qiro'ah harus mampu mengusai dengan baik bagaimana menerapan metode qiro'ah kepada para peserta didik. Setelah itu, guru harus mengebangkan keterampilan membaca Al-Qur'an peserta didik agar lebih baik lagi dan fasih dibandingkan dengan

[25] Departemen Agama RI, Al-Quraan dan Terjemahnya, (Bandung: Cordoba, 2018), h. 230.

sebelumnya. Untuk lebih memperjelas alur pemikiran penelitian ini. Maka penulis menunjukkan kerangka pikir berbentuk bagan sebagai berikut:

Gambar Bagan Kerangka Pikir Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain eksperimen. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan untuk mengukur serta menganalisis data wawancara yang diperoleh dari hasil observasi secara terstruktur dan sistematis.[26] Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara variabel yang diteliti secara aktual, sehingga dapat diperoleh kesimpulan yang valid.

Pendekatan eksperimen dalam penelitian ini diterapkan untuk menguji efektivitas implementasi metode Qira'ah An-Nur dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Jabal Rahmah. Desain eksperimen dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengontrol variabel-variabel yang mempengaruhi hasil penelitian dan mengamati perubahan yang terjadi sebagai akibat dari perlakuan atau intervensi yang diberikan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pengaruh metode Qira'ah An-Nur terhadap capaian pembelajaran Al-Qur'an para peserta didik.

Selain itu, pendekatan kualitatif dalam penelitian ini mempermudah proses pengumpulan data yang dilakukan melalui instrumen terstandar, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik yang tepat, sehingga hasilnya dapat dijadikan dasar

[26] Djam'an Satori dan Aan Komariah. *Metode penelitian kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 207.

dalam pengambilan keputusan dan rekomendasi untuk perbaikan metode pembelajaran di TPQ Jabal Rahmah.

B. Paradigma Penelitian

Penelitian ini mengkaji secara mendalam tentang implementasi metode Qira’ah An-Nur dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Jabal Rahmah, dengan meninjau dari berbagai sudut pandang yang mencakup aspek teologis, pedagogis, dan psikologis, yang meliputi:

1. Pendekatan teologis, yaitu pendekatan ini menekankan pentingnya dasar-dasar ajaran Islam dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Melalui pendekatan teologis (sumber Al-Qur’an dan Hadits), penelitian ini berusaha memahami bagaimana metode Qira’ah An-Nur mendukung pengembangan pemahaman dan penerapan nilai-nilai keagamaan pada peserta didik.
2. Pendekatan pedagogis, yaitu penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi metode pengajaran yang digunakan dalam implementasi metode Qira’ah An-Nur. Fokus utamanya adalah bagaimana pendekatan ini mempengaruhi kualitas pembelajaran dan efektivitas metode dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.
3. Pendekatan psikologis, yaitu pendekatan ini memfokuskan pada aspek-aspek psikologis yang mempengaruhi motivasi dan minat belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an. Melalui pendekatan psikologis, penelitian ini mengkaji bagaimana metode Qira’ah An-Nur dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kesiapan mental peserta didik dalam belajar.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini seperti lazimnya dilakukan berdasarkan prosedur yang berlaku dalam penelitian kualitatif. Penelitian dilakukan sejak disusun proposal penelitian dengan membaca fakta di lapangan sebagai input di dalam menganalisis berbagai permasalahan penelitian. Proses penelitian kualitatif dinilai efektif selama 5 bulan, yaitu dimulai dari November sampai dengan Maret 2025.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini memiliki data yang bersifat kualitatif dilaksanakan di TPQ Jabal Rahmah Kota Parepare dengan beberapa pertimbangan, yaitu sebagai berikut:

a) Dalam konteks demografi, hal ini menunjukkan bahwa TPQ Jabal Rahmah berada di lingkungan dengan populasi mayoritas Muslim, yang mendukung proses pembelajaran Al-Qur'an secara efektif.
b) Dalam konteks agama, yaitu menanamkan nilai-nilai Islam sejak dini menjadi fokus utama di TPQ Jabal Rahmah, dengan tujuan membentuk karakter dan akhlak mulia peserta didik.
c) Dalam konteks sosiologis, yaitu mencakup interaksi sosial antara peserta didik, guru, dan masyarakat sekitar, yang berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan harmonis.

d) Dalam konteks pedagogis, TPQ Jabal Rahmah menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, guna meningkatkan efektivitas pembelajaran Al-Qur'an.

D. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari para informan, yaitu pengajar dan peserta didik di TPQ Jabal Rahmah. Data ini dikumpulkan melalui berbagai metode, termasuk observasi, wawancara mendalam, dan angket yang dirancang khusus. Proses ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat dan relevan mengenai implementasi metode Qira’ah An-Nur dalam pembelajaran Al-Qur'an. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang efektivitas dan tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

2. Sumber Data Primer

Sumber data sekunder dalam penelitian ini mencakup berbagai dokumen dan literatur yang relevan, seperti buku, artikel jurnal, dan laporan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan metode Qira’ah An-Nur dan pendidikan Al-Qur'an. Data sekunder ini berfungsi untuk memperkuat analisis dan memberikan konteks yang lebih luas mengenai topik penelitian. Selain itu, analisis dokumen akan membantu peneliti memahami teori-teori yang mendasari implementasi metode serta hasil-hasil penelitian sebelumnya yang

dapat dijadikan acuan dalam penilaian efektivitas pembelajaran di TPQ Jabal Rahmah.

E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan eksperimen. Instrument penelitian yang digunakan sebagai teknik dalam pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi partisipatori

Observasi partisipatori merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Teknik ini melibatkan peneliti secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar di TPQ Jabal Rahmah, sehingga peneliti dapat mengamati interaksi antara guru dan siswa, serta pelaksanaan metode Qira'ah An-Nur dalam konteks nyata. Melalui observasi ini, peneliti dapat mengidentifikasi elemen-elemen yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran, seperti motivasi siswa, keaktifan, dan dinamika kelas. Observasi partisipatori memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang lebih mendalam dan holistik, yang tidak dapat diperoleh hanya melalui kuesioner atau wawancara.[27] Selain itu, teknik ini juga membantu peneliti untuk merasakan langsung atmosfer pembelajaran, yang berkontribusi pada analisis yang lebih komprehensif.[28] Dengan cara ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai efektivitas metode yang diterapkan.

---

[27] Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* (Remaja Rosdakarya, 2017).

[28] Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik.* (Rineka Cipta, 2020).

2. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang penting dalam penelitian ini. Teknik ini dilakukan untuk menggali informasi lebih lanjut mengenai pandangan, pengalaman, dan persepsi peserta didik serta pengajar terkait implementasi metode Qira'ah An-Nur dalam pembelajaran Al-Qur'an. Wawancara mendalam memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang kaya dan kompleks, serta memahami konteks dan makna dari respon yang diberikan.[29] Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, di mana peneliti menggunakan pedoman wawancara namun tetap memberikan kebebasan kepada informan untuk mengeksplorasi jawaban mereka secara mendalam.[30] Dengan cara ini, peneliti dapat menangkap nuansa dan detail yang tidak terungkap dalam metode lain, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil pembelajaran di TPQ Jabal Rahmah.

3. Studi Dokumen

Studi dokumen adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menganalisis berbagai jenis dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an dan implementasi metode Qira'ah An-Nur di TPQ Jabal Rahmah. Dokumen yang diteliti mencakup kurikulum, materi ajar, catatan evaluasi, dan laporan kegiatan yang relevan. Dengan melakukan studi dokumen, peneliti dapat memperoleh informasi kontekstual yang mendukung analisis yang lebih

[29] Kvale, Steinar, and Svend Brinkmann. *InterViews: Learning the Craft of Qualitative Research Interviewing.* (Sage Publications, 2015).

[30] Creswell, John W. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches.* (Sage Publications, 2016).

mendalam mengenai efektivitas metode pengajaran yang diterapkan. Teknik ini juga membantu peneliti untuk memahami bagaimana struktur dan isi dokumen berkontribusi terhadap proses pembelajaran dan pencapaian siswa.[31] Selain itu, analisis dokumen memberikan wawasan tentang kebijakan pendidikan yang mendasari metode yang diterapkan di TPQ, sehingga dapat mengidentifikasi kesenjangan antara teori dan praktik di lapangan.[32]

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini berfokus pada pengolahan dan interpretasi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber data, termasuk observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumen.[33] Proses analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan antar variabel yang berkaitan dengan implementasi metode Qira'ah An-Nur dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Jabal Rahmah. Melalui pendekatan analisis yang sistematis, peneliti dapat menyusun argumen yang kuat dan mendukung temuan penelitian, serta memberikan rekomendasi yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan Al-Qur'an. Teknik analisis data ini sangat penting untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian.[34] Teknik analisis data yang tepat memastikan bahwa hasil penelitian dapat diandalkan dan valid dalam menjawab pertanyaan penelitian, yaitu :

---

[31] Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik.* (Rineka Cipta, 2020).

[32] Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* (Alfabeta, 2020).

[33] Nasution, S. Umami. *Metodologi Penelitian Sosial.* (Rajawali Pers, 2017).

[34] Miles, Matthew B., and A. Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook.* 3rd ed., (Sage Publications, 2014).

1. Reduksi data, proses penyaringan dan pemilahan informasi yang diperoleh, sehingga data yang tidak relevan dapat dihilangkan. Hal ini penting untuk memperjelas fokus analisis dan membuat data lebih manageable, sehingga peneliti dapat lebih mudah menarik kesimpulan yang tepat.
2. Penyajian data, menampilkan informasi yang telah direduksi dalam format yang mudah dipahami, seperti tabel, grafik, atau narasi. Teknik ini membantu peneliti dalam mengorganisir dan memvisualisasikan data, sehingga temuan dapat dipresentasikan dengan jelas kepada audiens.
3. Kesimpulan dan verifikasi, tahap akhir analisis data, di mana peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis dan memastikan bahwa kesimpulan tersebut sesuai dengan data yang ada. Proses ini juga melibatkan pemeriksaan kembali untuk memastikan bahwa temuan penelitian valid dan dapat dipercaya.

G. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini mencakup empat aspek utama: kredibilitas, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Teknik ini memastikan bahwa data yang dikumpulkan mencerminkan realitas yang sebenarnya di lapangan, yaitu :

1. Kredibilitas *(credibility)* merujuk pada sejauh mana data dan temuan penelitian dapat dipercaya dan diakui sebagai valid. Untuk meningkatkan kredibilitas, peneliti dapat melakukan triangulasi data, yakni mengumpulkan informasi dari berbagai sumber dan metode, serta mengkonfirmasi hasil dengan informan untuk memastikan keakuratan informasi yang diperoleh.

2. Keteralihan *(transferability)* berkaitan dengan kemampuan untuk mentransfer temuan penelitian ke konteks lain. Peneliti dapat meningkatkan keteralihan dengan memberikan deskripsi yang rinci tentang konteks penelitian, populasi, dan proses pengumpulan data, sehingga pembaca dapat mempertimbangkan relevansi hasil penelitian dalam situasi atau lingkungan yang berbeda.
3. Kebergantungan *(dependability)* menyangkut konsistensi dan stabilitas hasil penelitian dari waktu ke waktu. Untuk memastikan kebergantungan, peneliti perlu melakukan audit trail, yaitu mendokumentasikan semua tahap penelitian secara sistematis. Hal ini memungkinkan peneliti lain untuk mengevaluasi proses dan keputusan yang diambil selama penelitian.
4. Kepastian *(confirmability)* tingkat di mana temuan penelitian dapat dikonfirmasi oleh orang lain. Peneliti dapat mencapai kepastian dengan menyimpan catatan yang jelas dan terperinci tentang semua data, analisis, dan keputusan yang diambil. Dengan cara ini, orang lain dapat melacak dan memverifikasi hasil serta interpretasi yang dihasilkan dari penelitian tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

TPQ Jabal Rahmah Kota Parepare merupakan lembaga pendidikan nonformal yang berfokus pada pembelajaran Al-Qur'an bagi anak-anak usia dini hingga remaja. TPQ ini tidak hanya mengajarkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga menanamkan nilai-nilai akhlak, kedisiplinan, dan kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak dini.

1. Gambaran Umum Lokasi

   a) Deskripsi Wilayah Sekolah

      1) Nama TPA : TPQ Jabal Rahmah
      2) Alamat : Jl. Jend A. Yani
      3) Kelurahan/Kecamatan : Bukit harapan/soreang parepare
      4) Provinsi : Sulawesi Selatan

   b) Visi

      "Menjadikan anak didik terbiasa dengan nilai-nilai Islam"

   c) Misi

      1) Menanamkan pemahaman dasar-dasar dan ahlak islami
      2) Mengajarkan kemampuan membaca alquran sejak dini kepada anak didik

2. Situasi tenaga pengajar TPA

No	Jumlah Pengajar		Total
1	L	2	3
2	P	1	

3. Kondisi Peserta Didik

Jumlah Santri	L	P
20 Orang	14	6

4. Sarana dan Prasarana

No	Jenis	Jumlah	Luas (m2)/ Unit/bagian	Kondisi	
				Baik	Rusak
1	Ruang Belajar	1	4x5	1	-
2	Al Qur'an	15		15	-
3	Papan tulis	1		1	-
4	Meja Mengaji	15		15	-
5	Karpet	1			-

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Implementasi Metode Qiro'ah An-Nur dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Jabal Rahmah

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap berbagai informan, baik dari pihak pimpinan, guru-guru, orang tua santri, dan santri dapat disimpulkan bahwa implementasi metode Qiro'ah An-Nur di TPQ Jabal Rahmah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri secara bertahap, terstruktur, menyenangkan, dan sesuai dengan tahapan perkembangan usia anak dalam pembelajaran diniyah yang efektif.

Dari hasil wawancara dengan penemu dan penulis, Bapak Muhlar Sultan, S.Sos., menjelaskan bahwa:

> "Metode Qira'ah an-Nur adalah salah satu pendekatan inovatif dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yang berfokus pada pengenalan harakat seperti fathah, kasrah, dan dammah sejak tahap awal. Dengan mengenalkan harakat lebih dahulu, peserta didik diarahkan untuk memahami dasar-dasar bacaan secara bertahap, sistematis, dan efektif, sehingga kemampuan membaca Al-Qur'an mereka menjadi lebih cepat berkembang dengan ketepatan makhraj dan tajwid yang benar."[35]

Beliau juga menuturkan:

> "Metode Qira'ah An-Nur memiliki keunggulan dalam penyajian materi berupa penggalan huruf, baik huruf tunggal maupun huruf sambung, yang memudahkan peserta didik memahami transisi antarhuruf secara bertahap dan sistematis."[36]

Pendapat ini diperkuat oleh Pembina mengenai metode Qiro'ah An-Nur diterapkan di TPQ Jabal Rahmah dengan tujuan untuk mempermudah pembelajaran Al-Qur'an yang sistematis dan bertahap. Proses pembelajaran yang dimulai dengan pengenalan huruf, harakat, suku kata, dan berlanjut hingga kemampuan membaca ayat-ayat pendek bertujuan untuk memastikan bahwa setiap santri memahami materi secara menyeluruh. Hal ini juga membantu guru untuk menyesuaikan pendekatan dengan kemampuan santri yang berbeda-beda. Hasil wawancara peneliti kepada Bapak Suriadi, S.Pd., yang menekankan bahwa:

> "Kami tidak langsung menyuruh anak membaca ayat. Ada tahapan, dimulai dari pengenalan huruf, lalu harakat, kemudian suku kata, sampai akhirnya mereka bisa membaca ayat-ayat pendek dengan benar. Pendekatan bertahap ini penting untuk membangun pemahaman dasar

[35] Muhlar Sultan, penemu dan penulis, wawancara oleh penulis di Kota Parepare, 27 Januari 2025.

[36] Muhlar Sultan, penemu dan penulis, wawancara oleh penulis di Kota Parepare, 27 Januari 2025.

> yang kuat. Anak-anak dilatih mengenali bentuk huruf dan bunyi harakat secara perlahan, sehingga keterampilan membaca mereka berkembang lebih efektif, akurat, dan percaya diri."[37]

Berdasarkan wawancara dengan guru TPQ Jabal Rahmah, penggunaan metode Qiro'ah An-Nur dalam pembelajaran Al-Qur'an dilakukan secara bertahap. Proses pembelajaran dimulai dengan pengenalan huruf, dilanjutkan dengan pengajaran harakat, suku kata, dan akhirnya santri dapat membaca ayat-ayat pendek dengan benar. Pendekatan bertahap ini memastikan bahwa setiap santri memperoleh pemahaman yang mendalam dan sesuai dengan kemampuannya, sehingga proses belajar mengaji berlangsung efektif dan terstruktur.

Metode Qiro'ah An-Nur dirancang untuk menyasar anak-anak usia dini hingga usia sekolah dasar, khususnya rentang usia 5 hingga 12 tahun. Kelompok usia ini dinilai paling tepat dalam menerima pembelajaran dasar Al-Qur'an karena berada pada masa keemasan perkembangan kognitif dan afektif. Menurut Bapak Syarullah Sudirman, sasaran utama metode ini adalah anak-anak yang belum memiliki kemampuan dasar membaca Al-Qur'an, atau yang masih dalam tahap pengenalan huruf hijaiyah. Yang menjelaskan:

> "Metode ini sangat cocok untuk anak-anak usia PAUD sampai SD kelas atas. Karena dia bertahap, jadi anak yang belum kenal huruf pun bisa ikut dari awal. Selain itu, metode ini membantu membangun rasa percaya diri anak dalam membaca Al-Qur'an. Proses pembelajaran yang berjenjang memungkinkan setiap anak menyesuaikan diri sesuai kemampuan masing-masing. Guru juga lebih mudah memetakan kemampuan peserta didik dan memberikan pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan individual mereka."[38]

---

[37] Suriadi, Pembina TPQ, wawancara oleh penulis di Kota Parepare, 27 Januari 2025.

[38] Syarullah Sudirman, Pembina TPQ, wawancara oleh penulis di Kota Parepare, 27 Januari 2025.

Beliau juga menambahkan bahwa metode Qiro'ah An-Nur juga membantu dalam menyaring santri sesuai kemampuan mereka, karena ada jenjang dan target yang jelas, berkata:

> "Kalau usianya sudah cukup tapi belum bisa baca, tetap bisa ikut dari awal karena metodenya fleksibel. Yang penting dia mau belajar. Metode ini tidak membatasi berdasarkan usia, melainkan berdasarkan kemampuan awal peserta didik. Fleksibilitas dalam penerapan materi memungkinkan anak-anak, remaja, bahkan orang dewasa yang baru mulai belajar untuk mengikuti proses dengan nyaman. Dengan tahapan yang runtut, peserta didik dapat mengejar ketertinggalan tanpa merasa malu atau terbebani, sehingga motivasi belajar tetap terjaga."[39]

Dari sisi orang tua, metode ini dianggap mampu mengakomodasi kebutuhan anak-anak yang baru mulai belajar Al-Qur'an tanpa membuat mereka merasa terbebani. Ibu Nuraini Kasmawati, salah satu orang tua santri, mengungkapkan:

> "Anak saya mulai ikut waktu umur 6 tahun. Saya lihat metodenya pelan-pelan, dari pengenalan huruf dulu. Jadi anak saya nggak stres dan malah semangat. Setiap pencapaian kecil, seperti mengenal satu huruf atau satu harakat, selalu diberikan apresiasi oleh guru, sehingga membuat anak merasa dihargai. Proses belajar yang menyenangkan ini menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an sejak dini dan meningkatkan kepercayaan dirinya dalam belajar."[40]

Dari beberapa hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode Qiro'ah An-Nur memang dirancang untuk anak-anak yang berada pada tahap awal pembelajaran Al-Qur'an. Dengan pendekatan yang bertahap, fleksibel, dan menyenangkan, metode ini dinilai mampu menjangkau kelompok usia dini secara efektif serta memberikan pondasi kuat untuk kemampuan

[39] Syarullah Sudirman, Pembina TPQ, wawancara oleh penulis di Kota Parepare, 27 Januari 2025.

[40] Nuraini Kasmawati, Orang Tua Santri, wawancara oleh penulis di Kota Parepare, 28 Januari 2025.

membaca Al-Qur'an secara berkelanjutan. Selain itu, metode ini juga memberikan ruang bagi peserta didik dengan kemampuan yang berbeda-beda untuk berkembang sesuai ritmenya masing-masing. Guru dapat menyesuaikan strategi pembelajaran tanpa harus meninggalkan peserta didik yang belum mahir. Hal ini memperkuat inklusivitas metode Qiro'ah An-Nur dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa peserta didik belum sepenuhnya memahami atau mengenal metode Qiro'ah An-Nur.[41] Pada awal pengenalan, anak-anak terlihat sedikit bingung dengan tahapan yang diberikan, terutama dalam pengenalan huruf dan harakat. Namun, seiring berjalannya waktu, sebagian anak mulai menunjukkan minat dan rasa penasaran. Guru berusaha memberikan penjelasan lebih rinci dan mengadaptasi pendekatan untuk membantu siswa yang kesulitan. Secara keseluruhan, meskipun ada tantangan awal, peserta didik mulai menunjukkan kemajuan dalam mengikuti langkah-langkah.

2. Hasil pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Qira'ah An-Nur di TPQ Jabal Rahmah

Implementasi metode Qiro'ah An-Nur di TPQ Jabal Rahmah dimulai dengan pembelajaran sistematis yang berbasis level. Santri dikelompokkan berdasarkan kemampuan membaca, bukan usia. Hal ini memungkinkan pembelajaran berlangsung efektif dan terarah. Dari hasil wawancara Bapak Suriadi, S.Pd., menjelaskan setiap santri diberikan materi sesuai tingkat

[41] Observasi oleh penulis di TPQ Jabal Rahmah Parepare, 27 Desember 2024.

kemampuannya, sehingga perkembangan mereka dapat terpantau dengan lebih optimal dan berkelanjutan, mengatakan bahwa:

> “Kami tidak langsung menyuruh anak membaca ayat. Ada tahapan, dimulai dari pengenalan huruf, lalu harakat, kemudian suku kata, sampai akhirnya mereka bisa membaca ayat-ayat pendek dengan benar. Setiap tahapan diberikan secara bertahap dan berulang agar anak benar-benar memahami konsep dasar sebelum melangkah ke tahap berikutnya. Dengan metode ini, anak tidak merasa terbebani atau tertekan, melainkan lebih menikmati proses belajar. Guru juga memberikan motivasi dan penguatan positif di setiap kemajuan kecil yang dicapai, sehingga anak semakin percaya diri dan semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an.”[42]

Selain itu, metode Qiro’ah An-Nur juga dilengkapi dengan buku panduan yang dirancang sesuai jenjang kemampuan santri. Hal ini membantu guru dalam menyusun strategi mengajar. Bapak Syahrullah Sudirman menambahkan buku tersebut memudahkan guru memantau progres santri secara terstruktur dan sistematis.

> “Kami sangat terbantu dengan buku panduan Qiro’ah An-Nur karena langkah-langkahnya sudah jelas. Ada target pelajaran per pekan dan itu memudahkan kami memantau kemajuan anak-anak. Selain itu, buku panduan ini juga memberikan petunjuk teknis tentang cara mengajarkan setiap materi, mulai dari pengenalan huruf, harakat, hingga suku kata. Dengan adanya panduan ini, proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan terukur. Guru dapat dengan mudah menyesuaikan pendekatan sesuai kebutuhan santri tanpa kehilangan arah tujuan pembelajaran.”[43]

Guru juga memanfaatkan pendekatan individual dan kelompok tergantung situasi kelas. Ketika ada santri yang memerlukan perhatian khusus, guru memberikan bimbingan secara individu untuk memastikan pemahaman mereka tidak tertinggal. Sementara itu, pendekatan kelompok digunakan untuk membangun semangat kebersamaan dan saling belajar antar santri. Kombinasi

[42] Suriadi, Pembina TPQ, wawancara oleh penulis di Kota Parepare, 27 Januari 2025.

[43] Syahrullah Sudirman, Pembina TPQ, wawancara oleh penulis di Kota Parepare, 27 Januari 2025.

kedua pendekatan ini membuat suasana belajar menjadi lebih dinamis, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik. Beliau menambahkan bahwa:

> "Kalau anak masih pemula, saya dampingi satu-satu. Tapi kalau sudah bisa membaca kata, kami buat kelompok kecil untuk latihan bersama. Anak-anak jadi lebih semangat. Melalui latihan kelompok, mereka saling mendengar, belajar dari teman, dan merasa termotivasi untuk meningkatkan kemampuan membaca."[44]

Selain itu, keterlibatan orang tua turut menjadi faktor penentu keberhasilan implementasi metode ini. Sebagian besar orang tua merasa terbantu karena metode Qiro'ah An-Nur memudahkan mereka memantau perkembangan anak di rumah. Ibu Sulina mengungkapkan dengan adanya buku panduan dan tugas-tugas yang jelas, saya bisa ikut membimbing anak belajar di rumah. Kami jadi tahu sejauh mana kemajuan anak, dan bisa langsung konsultasi ke guru kalau ada kesulitan dalam proses belajarnya. Beliau menjelaskan:

> "Anak saya sudah bisa membaca surat pendek sejak masuk TPQ ini. Dia semangat karena tiap pelajaran ada penilaian. Kalau lulus, dia bangga sekali. Sistem evaluasi yang digunakan membuat anak-anak merasa termotivasi untuk terus belajar. Setiap keberhasilan kecil diberikan apresiasi oleh guru, baik secara lisan maupun simbolik seperti stiker atau pujian. Hal ini menumbuhkan rasa percaya diri dan mendorong mereka untuk mencapai target berikutnya. Metode ini sangat membantu dalam membentuk karakter disiplin dan semangat belajar Al-Qur'an sejak dini."[45]

Sementara itu, para orang tua juga mengapresiasi adanya buku penghubung yang menjadi sarana komunikasi dengan guru. Buku ini berfungsi

[44] Syarullah Sudirman, Pembina TPQ, wawancara oleh penulis di Kota Parepare, 27 Januari 2025.

[45] Sulina, Orang Tua Santri, wawancara oleh penulis di Kota Parepare, 28 Januari 2025.

untuk mencatat progres belajar anak, tugas-tugas rumah, serta catatan penting dari guru. Dengan adanya buku penghubung, orang tua dapat memantau dan mendampingi proses belajar anak secara lebih aktif di rumah. Komunikasi antara guru dan orang tua pun menjadi lebih terbuka, terarah, dan saling mendukung. Kata Ibu Sunnia, memberikan pendapatnya:

> "Di buku itu tertulis apa yang dipelajari, jadi kami di rumah bisa dampingi dan tahu anak sudah sampai pelajaran mana. Selain itu, buku tersebut juga mencatat perkembangan harian anak, baik yang sudah dikuasai maupun yang masih perlu ditingkatkan. Dengan informasi ini, orang tua dapat memberikan dukungan lebih spesifik, misalnya dengan mengulang materi di rumah atau membantu anak mengerjakan latihan tambahan. Hal ini membuat orang tua merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan dapat berkolaborasi dengan guru untuk memastikan kemajuan anak."[46]

Beberapa orang tua juga melihat perubahan perilaku anak dalam hal kedisiplinan dan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Anak-anak yang awalnya kurang tertarik mulai menunjukkan rasa ingin tahu yang besar terhadap bacaan Al-Qur'an, bahkan mereka lebih rajin membaca di rumah. Perubahan ini menunjukkan keberhasilan metode Qiro'ah An-Nur dalam menumbuhkan minat dan kedisiplinan. Seperti disampaikan oleh Ibu Fera:

> "Semenjak ikut Qiro'ah An-Nur, anak saya lebih rajin mengaji dan sering mengoreksi bacaan saya. Kadang dia bilang, "Itu panjang pendeknya salah, Ma." Saya merasa bangga dan terkejut dengan kemajuan yang dia capai. Metode ini benar-benar membantu anak-anak untuk memahami bacaan dengan benar, bahkan memperhatikan detail kecil seperti tajwid."[47]

Berdasarkan hasil observasi penulis di lapangan, santri menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap metode ini, terutama karena pendekatannya

[46] Sunnia, Orang Tua Santri, wawancara oleh penulis di Kota Parepare, 28 Januari 2025.

[47] Fera, Orang Tua Santri, wawancara oleh penulis di Kota Parepare, 28 Januari 2025.

yang menyenangkan dan bertahap.[48] Proses pembelajaran yang tidak terburu-buru dan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing membuat mereka merasa lebih nyaman dan percaya diri. Santri tampak lebih fokus dan aktif dalam mengikuti pelajaran. Selain itu, suasana kelas yang positif dan adanya apresiasi terhadap setiap pencapaian kecil turut memotivasi mereka untuk terus belajar dengan semangat. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan santri kelas dasar, Rafi, mengatakan:

> "Saya suka belajar huruf hijaiyah pakai kartu. Terus kalau bisa baca, ustadz kasih bintang. Rasanya senang sekali setiap kali mendapatkan bintang, itu bikin semangat terus belajar."[49]

Santri tingkat lanjut merasa metode ini membuat mereka lebih percaya diri dalam membaca Al-Qur'an. Mereka mengungkapkan bahwa tahapan yang bertahap membantu memperbaiki bacaan dan tajwid mereka. Dengan adanya evaluasi dan umpan balik positif dari pengajar, santri semakin yakin dalam kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar. Salah satu santri, Anisa, mengungkapkan bahwa:

> "Dulu saya takut baca Al-Qur'an karena sering salah. Sekarang saya jadi berani karena ustaznya ajarin pelan-pelan dan dicek satu-satu. Saya merasa lebih yakin dengan bacaan saya, dan semakin semangat untuk belajar."[50]

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TPQ Jabal Rahmah, dapat disimpulkan bahwa metode Qira'ah An-Nur memiliki sejumlah keunggulan dalam mengajarkan santri membaca Al-Qur'an. Metode ini diterapkan secara bertahap, dimulai dari pengenalan huruf, harakat, suku kata,

---

[48] Observasi oleh penulis di TPQ Jabal Rahmah Parepare, 26 Desember 2024.

[49] Rafi, Santri, wawancara oleh penulis di Kota Parepare, 28 Januari 2025.

[50] Anisa, Santri, wawancara oleh penulis di Kota Parepare, 28 Januari 2025.

hingga membaca ayat-ayat pendek dengan benar. Pendekatan ini memungkinkan setiap santri untuk belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing, dengan memfasilitasi proses pembelajaran yang tidak terburu-buru. Keberhasilan metode ini juga didukung oleh adanya buku panduan yang jelas, yang memudahkan guru dalam merencanakan pembelajaran dan memantau kemajuan santri secara sistematis.

Pendekatan individual dan kelompok yang diterapkan guru terbukti efektif. Dengan fokus pada kebutuhan dan kemampuan masing-masing santri, guru dapat memberikan perhatian khusus kepada santri yang membutuhkan bimbingan lebih intensif, sementara santri lainnya dapat belajar dalam kelompok kecil untuk saling berbagi dan melatih keterampilan bersama. Pendekatan ini memungkinkan setiap santri untuk belajar sesuai dengan ritme mereka, menjadikan proses pembelajaran lebih inklusif dan adaptif terhadap beragam tingkat kemampuan.

Selain itu, dukungan orang tua memainkan peran penting dalam keberhasilan implementasi metode ini. Orang tua merasa terbantu dengan adanya buku penghubung yang memfasilitasi komunikasi langsung antara guru dan orang tua. Buku ini memungkinkan orang tua untuk memantau perkembangan anak di rumah, serta memberikan penilaian yang jelas atas kemajuan yang dicapai. Dengan adanya keterlibatan aktif orang tua, proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan santri mendapatkan dukungan yang konsisten, baik di sekolah maupun di rumah.

Antusiasme santri terhadap metode ini sangat tinggi, terutama karena pendekatannya yang menyenangkan dan bertahap. Santri merasa lebih percaya diri dalam membaca Al-Qur'an karena adanya evaluasi yang transparan dan penghargaan atas setiap pencapaian mereka. Metode ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga berdampak positif pada kedisiplinan, rasa tanggung jawab, dan kecintaan santri terhadap Al-Qur'an.

Secara keseluruhan, implementasi metode Qira'ah An-Nur di TPQ Jabal Rahmah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Pendekatan yang sistematis, dukungan dari orang tua, serta keterlibatan aktif guru dan santri dalam proses pembelajaran berkontribusi pada pencapaian hasil yang optimal. Dengan metode ini, santri tidak hanya menjadi lebih mahir dalam membaca Al-Qur'an, tetapi juga lebih terlibat secara spiritual dan disiplin dalam proses belajar mereka.

3. Faktor Pendukung dan penghambat dalam penerapan metode pembelajaran Al-Qur’an di TPQ Jabal Rahmah

Faktor Pendukung

1. Guru

Guru sudah mendapat pelatihan atau pembekalan mengenai metode Qira’ah An-Nur.

Semangat dan keikhlasan guru dalam mengajar Al-Qur’an.Kedekatan guru dengan santri sehingga mudah memotivasi dan membimbing.

2. Media Pembelajaran

Adanya buku panduan Qira'ah An-Nur yang sistematis dan mudah dipahami. Tersedianya contoh audio atau rekaman bacaan untuk memperjelas makhraj dan tajwid. Penggunaan media tambahan seperti papan tulis, LCD, atau kartu huruf untuk memperkuat pemahaman.

3. Sarana dan Prasarana

Ruang belajar yang cukup nyaman dan kondusif. Tersedianya mushaf Al-Qur'an, buku Iqra/Qira'ah An-Nur sesuai jumlah santri.

Dukungan dari pengurus TPQ maupun masyarakat sekitar.Para guru di TPQ Jabal Rahmah menunjukkan komitmen tinggi dalam mendidik santri. Mereka tidak hanya mengajarkan bacaan Al-Qur'an, tetapi juga mengedepankan aspek karakter dan disiplin. Guru-guru ini berusaha menanamkan nilai-nilai keagamaan yang baik, seperti kesabaran, tanggung jawab, dan kedisiplinan, agar santri tumbuh menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak mulia. Hal ini tercermin dalam wawancara dengan Bapak Suriadi, S.Pd. yang menyatakan pentingnya pendekatan personal untuk setiap santri, tergantung pada tingkat kemampuan mereka.

> "Tidak semua anak bisa langsung paham. Ada yang cepat, ada juga yang perlu diulang-ulang. Tapi kalau kita sabar dan konsisten, biasanya mereka akan berkembang dengan baik. Proses pembelajaran yang berulang ini sangat penting untuk memperkuat pemahaman mereka. Dengan pendekatan yang penuh kesabaran, setiap anak memiliki kesempatan untuk belajar dengan cara dan kecepatan mereka sendiri, sehingga mereka bisa menguasai bacaan Al-Qur'an dengan baik."[51]

[51] Suriadi, Pembina TPQ, wawancara oleh penulis di Kota Parepare, 27 Januari 2025.

Pernyataan Bapak Suriadi mencerminkan pentingnya kesabaran dan konsistensi dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Tidak semua santri dapat langsung memahami materi dengan cepat; setiap anak memiliki kecepatan dan cara belajar yang berbeda-beda. Oleh karena itu, seorang pendidik perlu mengadopsi pendekatan yang fleksibel, mengulang materi bagi yang membutuhkan, dan memberikan waktu lebih bagi santri yang lebih lambat dalam menangkap pelajaran. Pendekatan ini tidak hanya memperhatikan hasil akhir, tetapi juga menghargai proses belajar masing-masing individu, sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang inklusif, suportif, dan bermakna bagi semua santri.

Metode pembelajaran yang sistematis dan bertahap menjadi salah satu faktor yang mendukung. Proses pengajaran dimulai dari pengenalan huruf, kemudian harakat, dan berlanjut ke suku kata hingga membaca ayat-ayat pendek. Orang tua juga merasakan manfaat dari metode ini, seperti yang disampaikan oleh Ibu Jumriati. Ia menyatakan bahwa dengan tahapan yang jelas, anak-anak merasa lebih mudah memahami, dan orang tua dapat lebih terlibat dalam mendampingi proses belajar di rumah. Beliau menegaskan:

> "Saya merasa metode yang digunakan di sini sangat cocok. Anak saya awalnya belum kenal huruf, sekarang sudah bisa membaca surat pendek. Prosesnya bertahap dan tidak membuat anak terbebani. Saya juga bisa ikut memantau karena ada buku penghubung, jadi saya tahu sejauh mana perkembangan anak dan bisa membantu di rumah."[52]

Pernyataan orang tua yang mengungkapkan bahwa anaknya, yang awalnya belum mengenal huruf, kini sudah mampu membaca surat pendek,

[52] Jumriati, Orang Tua Santri, wawancara oleh penulis di Kota Parepare, 27 Januari 2025.

menjadi bukti nyata keberhasilan metode pembelajaran yang diterapkan di TPQ Jabal Rahmah. Metode ini terbukti efektif dalam membimbing santri, termasuk mereka yang memulai dari tahap nol dalam mengenal huruf. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan yang diterapkan di TPQ Jabal Rahmah tidak hanya bersifat progresif, tetapi juga adaptif terhadap tingkat kemampuan masing-masing santri, mulai dari yang belum mengenal huruf hingga yang sudah lancar membaca Al-Qur'an.

Lingkungan belajar yang kondusif dan atmosfer keagamaan yang kental turut mendukung efektivitas pembelajaran. Pemberian penghargaan dan motivasi juga menjadi bagian penting yang meningkatkan semangat belajar anak. Kata Bapak Syarullah Sudirman, mengatakan bahwa:

> "Kalau anak berhasil, kami kasih stiker atau pujian. Hal kecil itu sangat memotivasi mereka. Bentuk penghargaan sederhana seperti ini ternyata memiliki dampak besar dalam meningkatkan semangat belajar anak. Mereka jadi merasa dihargai dan ingin terus menunjukkan kemajuan."[53]

Pernyataan Bapak Syarullah Sudirman menunjukkan pentingnya pemberian penghargaan dalam membangun motivasi belajar santri. Pemberian stiker atau pujian sebagai bentuk apresiasi terhadap pencapaian santri, meskipun tampak sederhana, ternyata memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan semangat dan antusiasme belajar mereka. Praktik ini sejalan dengan prinsip dalam psikologi pendidikan yang menyatakan bahwa penguatan positif *(positive reinforcement)* dapat memperkuat perilaku yang diharapkan serta mendorong individu untuk terus berusaha mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

[53] Syarullah Sudirman, Pembina TPQ, wawancara oleh penulis di Kota Parepare, 27 Januari 2025.

Pemberian penghargaan ini tidak hanya memberikan pengakuan atas usaha santri, tetapi juga berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan suportif. Dengan adanya penghargaan, santri merasa dihargai, termotivasi, dan terdorong untuk terus belajar serta mengembangkan kemampuan mereka. Pada akhirnya, mekanisme ini berkontribusi secara signifikan terhadap kemajuan santri dalam menguasai bacaan Al-Qur'an secara lebih baik dan percaya diri.

Keterlibatan orang tua sangat penting dalam mendampingi anak belajar di rumah. Orang tua yang secara aktif mengawasi dan membantu anak belajar membuat proses pembelajaran di TPQ lebih efektif. Dengan adanya dukungan di rumah, santri mendapatkan penguatan materi yang sudah diajarkan di TPQ, sehingga pemahaman mereka menjadi lebih mendalam. Selain itu, keterlibatan orang tua juga mempererat komunikasi antara guru, santri, dan keluarga, menciptakan sinergi dalam mencapai tujuan pendidikan Al-Qur'an. Kata Ibu Nuraini Kasmawati, ia mengatakan bahwa:

> "Setiap pulang dari mengaji saya minta anak saya mengulang pelajaran dari TPQ. Saya catat juga apa yang belum dia bisa. Dengan cara ini, saya bisa membantu memperbaiki kesalahannya di rumah. Selain itu, anak juga jadi lebih terbiasa mengulang pelajaran secara rutin, sehingga hafalan dan bacaannya semakin kuat dan lancar."[54]

Pernyataan Ibu Nuraini Kasmawati menegaskan bahwa peran orang tua sangat krusial dalam mendukung pembelajaran Al-Qur'an di luar jam TPQ. Dengan membiasakan anak mengulang pelajaran setiap malam serta mencatat perkembangan dan kesulitan yang dihadapi, orang tua secara aktif

[54] Nuraini Kasmawati, Orang Tua Santri, wawancara oleh penulis di Kota Parepare, 27 Januari 2025.

berkontribusi dalam memperkuat materi yang telah diajarkan di TPQ. Praktik ini menunjukkan adanya komitmen kuat dari orang tua untuk memastikan anak mereka terus berkembang secara konsisten dan tidak mengalami kemunduran dalam proses pembelajaran.

Pendampingan seperti ini sangat membantu anak untuk mengingat pelajaran dengan lebih baik dan memperdalam pemahaman mereka terhadap bacaan Al-Qur'an. Selain itu, hal ini menciptakan kontinuitas antara pembelajaran yang berlangsung di lembaga dan di rumah. Upaya orang tua yang terlibat aktif dalam pendidikan anak menjadi faktor pendukung utama keberhasilan pembelajaran, karena menciptakan lingkungan yang konsisten, mendukung, dan memperkuat proses belajar, baik di dalam maupun di luar kelas.

Perbedaan tingkat kemampuan antara santri menjadi salah satu hambatan besar. Beberapa santri memiliki kemampuan yang lebih cepat dalam memahami bacaan, sementara yang lain membutuhkan waktu lebih lama. Hal ini memerlukan pendekatan yang lebih fleksibel dari guru, agar semua santri dapat mengikuti pembelajaran sesuai dengan kecepatan dan kebutuhan masing-masing. Bapak Suriadi, S.Pd., menegaskan bahwa:

> "Dalam satu kelas, ada yang sudah lancar iqra', tapi ada juga yang baru kenal huruf. Kami harus membagi fokus, dan itu kadang melelahkan. Meskipun begitu, kami berusaha agar setiap anak mendapatkan perhatian yang cukup sesuai dengan kebutuhan mereka. Pendekatan ini memang memerlukan kesabaran ekstra, tetapi kami percaya hasilnya akan sebanding."[55]

[55] Suriadi, Pembina TPQ, wawancara oleh penulis di Kota Parepare, 27 Januari 2025.

Pernyataan Bapak Suriadi, S.Pd. mengungkapkan tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengajar kelas dengan ragam tingkat kemampuan santri. Perbedaan kemampuan, mulai dari santri yang sudah lancar membaca Iqra' hingga yang baru mengenal huruf, mengharuskan guru untuk membagi perhatian dan fokus secara efisien, agar setiap santri dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Meskipun kondisi ini memerlukan energi dan kesabaran ekstra, guru tetap berkomitmen untuk memberikan perhatian yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan masing-masing santri, demi tercapainya hasil pembelajaran yang optimal.

Waktu belajar yang terbatas menjadi kendala. Pembelajaran hanya dilakukan tiga hingga empat kali seminggu, yang tidak cukup untuk beberapa santri yang memiliki kesulitan lebih besar dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini menyebabkan beberapa santri membutuhkan waktu tambahan untuk benar-benar menguasai bacaan dengan baik. Kekurangan waktu ini juga mempengaruhi intensitas latihan dan penguatan materi di luar jam pembelajaran. Kata Bapak Syarullah Sudirman, ia menjelaskan bahwa:

> "Kalau hanya mengandalkan waktu di TPQ, anak-anak yang lemah membutuhkan waktu lebih lama untuk bisa membaca dengan lancar. Keterbatasan waktu yang tersedia membuat mereka kesulitan untuk mengejar ketertinggalan dibandingkan teman-temannya. Oleh karena itu, diperlukan usaha tambahan, baik di rumah maupun dengan bimbingan lebih intensif dari guru, agar mereka dapat mengikuti pelajaran dengan baik."[56]

Pernyataan Bapak Syarullah Sudirman menyoroti keterbatasan waktu yang menjadi hambatan utama dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ. Anak-

[56] Syarullah Sudirman, Pembina TPQ, wawancara oleh penulis di Kota Parepare, 27 Januari 2025.

anak yang mengalami kesulitan dalam membaca membutuhkan waktu lebih lama untuk menguasai bacaan, sementara waktu yang tersedia di TPQ terbatas. Hal ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran bagi santri yang lebih lemah memerlukan perhatian lebih intensif, dan waktu yang singkat dalam kelas tidak selalu cukup untuk memastikan mereka memahami materi dengan baik.

Untuk mengatasi permasalahan ini, dibutuhkan pendampingan tambahan, baik di rumah oleh orang tua maupun dalam bentuk kelas tambahan di luar jam pelajaran reguler. Dengan demikian, santri yang kesulitan dapat terus berlatih dan meningkatkan kemampuan membaca mereka. Melalui kerja sama yang baik antara guru, orang tua, dan santri, hambatan waktu dapat diminimalkan, dan pembelajaran dapat berjalan lebih maksimal, memastikan bahwa setiap santri memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang.

Keterbatasan waktu dan kemampuan orang tua dalam mendampingi anak juga menjadi faktor penghambat. Beberapa orang tua merasa kesulitan dalam membantu anak belajar di rumah karena keterbatasan waktu, pengetahuan, atau kemampuan untuk mengajarkan bacaan Al-Qur’an dengan benar. Hal ini memperlambat perkembangan santri, terutama bagi mereka yang membutuhkan perhatian ekstra. Kata Ibu Sulina, Orang Tua Santri, ia menjelaskan bahwa:

> “Saya kerja sampai malam, jadi kadang tidak sempat dampingi anak ngaji. Kalau akhir pekan baru bisa. Sebenarnya saya ingin sekali terlibat lebih, tapi waktu sering tidak memungkinkan. Kadang saya juga merasa kurang paham cara mengajarkan bacaan yang benar, jadi lebih sering

> menyerahkan sepenuhnya ke guru di TPQ. Hal ini membuat saya merasa kurang maksimal dalam mendukung anak."[57]

Pernyataan Ibu Sulina mengungkapkan salah satu tantangan yang dihadapi orang tua dalam mendukung pembelajaran Al-Qur'an anak, yaitu keterbatasan waktu akibat kesibukan pekerjaan. Ibu Sulina, misalnya, menyatakan bahwa ia hanya dapat mendampingi anaknya belajar ngaji pada akhir pekan, karena selama hari kerja waktunya tersita oleh pekerjaan. Kondisi ini mencerminkan bahwa meskipun dukungan orang tua sangat penting dalam proses pembelajaran di luar waktu TPQ, faktor keterbatasan waktu tetap menjadi kendala utama bagi sebagian orang tua.

Keterbatasan pendampingan dari orang tua dapat memengaruhi keberhasilan santri dalam menguasai bacaan Al-Qur'an, terutama bagi mereka yang membutuhkan perhatian tambahan di rumah. Oleh karena itu, diperlukan solusi alternatif, seperti penyediaan materi latihan mandiri untuk santri, serta peningkatan intensitas bimbingan di TPQ. Dengan demikian, kemajuan santri tetap dapat terjaga meskipun keterlibatan orang tua di rumah terbatas.

Beberapa kendala juga berasal dari keterbatasan sarana dan fasilitas yang tersedia di TPQ. Kelas yang sempit dan fasilitas yang kurang mendukung membuat proses belajar mengajar menjadi terbatas. Ruang kelas yang kecil menyebabkan suasana belajar kurang kondusif, terutama saat jumlah santri cukup banyak. Selain itu, kurangnya alat bantu pembelajaran seperti kartu huruf, papan tulis, atau media audiovisual juga menghambat variasi metode pengajaran. Kondisi ini menuntut kreativitas guru untuk tetap menciptakan

[57] Sulina, Orang Tua Santri, wawancara oleh penulis di Kota Parepare, 28 Januari 2025.

suasana belajar yang menarik dan efektif dengan sumber daya yang terbatas. Bapak Suriadi, S.Pd., menjelaskan bahwa:

> "Kelas kami sempit, santri harus duduk berdempetan. Kalau hujan, suara jadi susah didengar karena atap seng. Suasana belajar menjadi kurang nyaman, terutama ketika cuaca tidak mendukung. Selain itu, sirkulasi udara yang terbatas membuat ruangan menjadi pengap dan panas, sehingga santri cepat lelah dan kurang fokus. Guru harus mengatur strategi agar pelajaran tetap berjalan efektif meskipun kondisi lingkungan tidak ideal."[58]

Pernyataan Bapak Suriadi, S.Pd., menggambarkan keterbatasan fasilitas yang menjadi salah satu hambatan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Jabal Rahmah. Ruang kelas yang sempit, santri yang harus duduk berdempetan, serta atap seng yang menyebabkan suara sulit terdengar saat hujan, memperburuk kualitas pengalaman belajar. Kondisi ini menegaskan bahwa ketersediaan fasilitas fisik yang memadai sangat penting untuk menunjang efektivitas proses pembelajaran.

Keterbatasan seperti ruang kelas yang tidak memadai dan gangguan suara akibat cuaca dapat mengurangi konsentrasi serta kenyamanan santri dalam belajar. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan sarana dan prasarana agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih optimal. Meningkatkan kenyamanan lingkungan belajar tidak hanya mendukung kelancaran kegiatan belajar-mengajar, tetapi juga menciptakan suasana yang lebih kondusif bagi santri untuk fokus, termotivasi, dan mencapai hasil belajar yang maksimal.

[58] Suriadi, Pembina TPQ, wawancara oleh penulis di Kota Parepare, 27 Januari 2025.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Implementasi Metode Qiro'ah An-Nur dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Jabal Rahmah

Metode Qira'ah An-Nur di TPQ Jabal Rahmah memiliki ciri khas yang membedakannya dari metode lainnya, yaitu pengutamaan tahapan pembelajaran yang dimulai dari pengenalan huruf, harakat, suku kata, hingga kemampuan membaca ayat-ayat pendek. Prinsip dasar metode ini adalah memberikan materi secara bertahap sesuai dengan tingkat pemahaman santri, sehingga mereka dapat menguasai setiap bagian pembelajaran dengan baik sebelum melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi. Selain itu, metode ini juga dilengkapi dengan penggalan huruf yang terdiri dari huruf tunggal dan sambung, yang sangat membantu dalam mengembangkan keterampilan membaca dengan benar.

Prinsip tahapan bertahap yang diterapkan dalam metode Qira'ah An-Nur sangat relevan dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky. Piaget (1973) dalam teori perkembangan kognitifnya menjelaskan bahwa pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif anak, di mana setiap tahap perkembangan harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum melangkah ke tahap yang lebih kompleks. Pembelajaran yang dimulai dengan pengenalan huruf, harakat, dan suku kata ini sesuai dengan teori Piaget, di mana anak-anak diharapkan memahami hal-hal dasar terlebih dahulu sebelum dapat memahami materi yang lebih sulit, seperti membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Proses ini memberikan kesempatan bagi

santri untuk belajar secara progresif, memastikan pemahaman yang baik pada setiap tahap.

Selain itu, teori zona perkembangan proksimal dari Vygotsky (1978) juga sangat relevan dengan metode Qira'ah An-Nur. Vygotsky menekankan pentingnya dukungan dan bantuan dari orang dewasa atau guru dalam membantu anak mencapai potensi mereka. Dengan pendekatan bertahap, guru di TPQ Jabal Rahmah memberikan dukungan yang disesuaikan dengan kebutuhan setiap santri, baik secara individual maupun kelompok, untuk memastikan bahwa setiap santri dapat memahami materi secara maksimal sesuai dengan kapasitas mereka. Konsep ini mendukung kemampuan anak untuk belajar dengan cara yang lebih efektif, melalui bimbingan yang tepat sesuai dengan tingkat kemampuan mereka.

Metode Qira'ah An-Nur juga selaras dengan teori pembelajaran bertahap yang dikemukakan oleh Robert Gagne (1965), yang menyarankan agar materi pembelajaran disusun secara sistematis dan progresif. Menurut Gagne, pembelajaran harus dimulai dengan konsep-konsep dasar yang mudah dipahami dan berlanjut ke konsep yang lebih kompleks. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, metode Qira'ah An-Nur memulai pengajaran dari pengenalan huruf dan harakat, yang menjadi fondasi untuk pemahaman lebih lanjut, sehingga setiap santri dapat mengikuti tahapan pembelajaran dengan cara yang terstruktur dan terarah.

Penggunaan metode Qira'ah An-Nur di TPQ Jabal Rahmah bertujuan untuk mempermudah pembelajaran Al-Qur'an secara sistematis dan bertahap.

Dengan tahapan yang jelas mulai dari pengenalan huruf, harakat, suku kata, hingga kemampuan membaca ayat-ayat pendek, metode ini memastikan setiap santri dapat memahami materi dengan baik sesuai dengan tingkat kemampuannya. Penerapan metode ini juga mempermudah guru dalam mengelola kelas yang heterogen, dengan menyesuaikan pendekatan pembelajaran berdasarkan kemampuan setiap santri. Hal ini memungkinkan pembelajaran berlangsung secara lebih efektif dan efisien.

Tujuan utama dari penerapan metode Qira'ah An-Nur adalah untuk memberikan pengalaman belajar yang menyeluruh dan terstruktur, yang pada akhirnya memungkinkan setiap santri untuk menguasai keterampilan membaca Al-Qur'an dengan benar. Pembelajaran yang bertahap ini memungkinkan santri untuk memahami setiap konsep secara mendalam sebelum melangkah ke tahap berikutnya, sehingga dapat memastikan bahwa mereka tidak hanya menghafal tetapi benar-benar memahami bacaan Al-Qur'an. Dengan demikian, metode ini tidak hanya berfokus pada pencapaian akhir, tetapi juga pada proses pembelajaran yang menyeluruh dan terstruktur, yang mendukung perkembangan kemampuan kognitif dan spiritual santri.

Metode Qiro'ah An-Nur secara pedagogis dirancang untuk menyasar anak-anak usia dini hingga usia sekolah dasar (sekitar 5–12 tahun), yang berada dalam masa perkembangan kognitif dan afektif yang optimal untuk menerima stimulus pembelajaran dasar, termasuk pengenalan huruf dan bacaan Al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif Jean Piaget, yang menyatakan bahwa anak usia 2–7 tahun berada pada tahap preoperational,

sedangkan usia 7–11 tahun masuk dalam tahap concrete operational. Pada tahap ini, anak mulai mampu memahami simbol, pola fonetik, dan konsep dasar melalui proses pembelajaran konkret dan bertahap (Piaget, 1977).

Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, metode yang bersifat bertahap dan sistematis, seperti Qiro'ah An-Nur, sangat efektif digunakan pada rentang usia ini. Anak-anak usia dini masih sangat dipengaruhi oleh aspek afektif dan motivasional, sehingga pembelajaran yang dimulai dari hal-hal dasar seperti pengenalan huruf hijaiyah, harakat, dan penyusunan suku kata akan memudahkan mereka dalam menyerap informasi secara berkelanjutan. Hal ini selaras dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam yang menekankan pada pentingnya tadarruj (bertahap) dalam penyampaian ilmu, terutama dalam pembelajaran Al-Qur'an (Al-Abrasyi, 2003).

Selain itu, pendekatan yang fleksibel dan dapat menyesuaikan tingkat kemampuan peserta didik merupakan karakteristik dari pendidikan diferensiasi, yaitu pendekatan yang menyesuaikan strategi pengajaran dengan kesiapan, minat, dan gaya belajar peserta didik (Tomlinson, 2001). Metode Qiro'ah An-Nur yang menyediakan jenjang pembelajaran sesuai kemampuan ini menjadi representasi penerapan pendidikan diferensiasi dalam konteks TPQ.

Dengan demikian, dari sudut pandang teoretis, metode Qiro'ah An-Nur relevan diterapkan pada kelompok usia dini karena:

a. Sesuai dengan tahap perkembangan kognitif dan afektif anak.
b. Mendukung prinsip pembelajaran bertahap (tadarruj) dalam Islam.
c. Menerapkan pendekatan diferensiasi sesuai kemampuan santri.

d. Mampu memotivasi peserta didik tanpa memberikan tekanan yang berlebihan

2. Hasil pembelajaran Al-Qur’an dengan menggunakan metode Qira’ah An-Nur di TPQ Jabal Rahmah

Implementasi metode Qiro'ah An-Nur di TPQ Jabal Rahmah menunjukkan keberhasilan yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri, terutama dengan pendekatan bertahap yang diterapkan oleh guru. Proses pembelajaran dimulai dengan tahapan yang sistematis, seperti yang diungkapkan oleh salah satu guru TPQ, yaitu pengenalan huruf, harakat, suku kata, hingga akhirnya santri dapat membaca ayat-ayat pendek dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa metode Qiro’ah An-Nur tidak hanya mengutamakan hasil, tetapi juga memperhatikan proses pembelajaran yang menyeluruh.

Metode ini juga didukung oleh buku panduan yang dirancang khusus untuk membantu guru dalam menyusun strategi mengajar. Buku panduan tersebut sangat membantu dalam memantau kemajuan santri, karena setiap pekan ada target pelajaran yang jelas. Hal ini mempermudah guru dalam memonitor perkembangan santri, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih terstruktur. Dengan adanya langkah-langkah yang sudah jelas, guru juga bisa menyesuaikan pendekatan mereka untuk mengakomodasi kemampuan dan kebutuhan masing-masing santri.

Guru juga memanfaatkan pendekatan individual dan kelompok untuk menyesuaikan dengan kondisi kelas. Bagi santri yang masih pemula, ia

memberikan perhatian lebih dengan mendampingi mereka satu per satu. Namun, untuk santri yang sudah mampu membaca kata, guru membuat kelompok kecil untuk latihan bersama. Pendekatan ini tidak hanya efektif dalam membantu santri belajar, tetapi juga meningkatkan motivasi dan semangat mereka, seperti yang terlihat dalam respons positif dari santri yang lebih bersemangat ketika berlatih dalam kelompok.

Selain itu, dukungan orang tua menjadi faktor yang sangat penting dalam keberhasilan implementasi metode Qiro'ah An-Nur. Sebagian besar orang tua mengungkapkan bahwa metode ini sangat membantu mereka dalam memantau perkembangan anak-anak di rumah. Ada anak sudah bisa membaca surat pendek sejak mengikuti TPQ, dan anaknya merasa bangga setiap kali berhasil lulus dari pelajaran tertentu. Ini menunjukkan bahwa penilaian yang ada dalam metode ini memberikan motivasi tambahan bagi santri untuk terus belajar dan mencapai target yang ditetapkan.

Buku penghubung juga menjadi sarana yang efektif dalam memperkuat komunikasi antara guru dan orang tua. Melalui buku tersebut, orang tua bisa mengetahui materi yang telah dipelajari anak mereka dan bisa mendampingi mereka belajar di rumah. Ini menunjukkan pentingnya komunikasi dua arah yang berkelanjutan antara TPQ dan keluarga, yang memungkinkan orang tua untuk lebih terlibat dalam proses pendidikan anak.

Lebih lanjut, sebagian orang tua mengamati adanya perubahan positif dalam perilaku anak, di mana anaknya menjadi lebih rajin mengaji dan lebih kritis dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an di rumah. Hal ini menunjukkan

bahwa metode Qiro’ah An-Nur tidak hanya berdampak pada kemampuan membaca, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kedisiplinan santri.

Santri juga menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap metode ini. Seorang santri kelas dasar, merasa senang belajar huruf hijaiyah dengan menggunakan kartu dan mendapatkan bintang sebagai bentuk penghargaan setiap kali berhasil membaca dengan benar. Metode yang menyenangkan dan penuh tantangan seperti ini juga mendapat respons positif dari santri tingkat lanjut. Ada juga anak merasa lebih percaya diri dalam membaca Al-Qur’an setelah mendapatkan pengajaran yang pelan-pelan dan diperiksa satu per satu oleh ustazah. Hal ini mencerminkan bahwa pendekatan yang sistematis dan bertahap sangat efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri santri.

Selain itu, sistem level yang diterapkan dalam metode ini juga memberikan motivasi tambahan bagi santri untuk terus belajar dan maju. Seorang santri yang sedang berada di pelajaran 15, mengungkapkan bahwa ia ingin cepat lulus dari semua pelajaran agar bisa mulai hafalan dan ikut wisuda. Ini menunjukkan bahwa adanya sistem pengukuran dan tantangan dalam metode ini dapat memotivasi santri untuk terus berkembang dan mencapai tujuan mereka.

Secara keseluruhan, implementasi metode Qiro’ah An-Nur di TPQ Jabal Rahmah memberikan dampak positif yang besar terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Pendekatan yang sistematis, dukungan orang tua, serta komunikasi yang baik antara guru dan orang tua menjadi faktor penting dalam kesuksesan metode ini. Dengan adanya metode yang menyenangkan,

bertahap, dan memberikan tantangan, santri menjadi lebih termotivasi untuk belajar dan berkembang, baik dalam hal keterampilan membaca Al-Qur'an maupun dalam pembentukan karakter dan kedisiplinan.

3. Faktor Pendukung dan penghambat dalam penerapan metode pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Jabal Rahmah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi metode Qira'ah An-Nur di TPQ Jabal Rahmah tidak terlepas dari adanya faktor pendukung internal, yaitu tingginya komitmen dan dedikasi para guru. Para guru tidak hanya mengajarkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga berperan aktif dalam membentuk karakter dan kedisiplinan santri. Komitmen profesional ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2013), yang menyatakan bahwa komitmen guru tercermin dalam kesungguhan melaksanakan tugas secara optimal untuk mencapai tujuan pendidikan.

Sebagaimana diungkapkan dalam hasil wawancara, tidak semua anak dapat langsung memahami pelajaran. Ada yang cepat, namun ada pula yang membutuhkan pengulangan berkali-kali. Dengan kesabaran dan konsistensi, perkembangan mereka biasanya dapat terlihat dengan baik. Pernyataan ini menunjukkan adanya kesadaran pedagogis dalam mengelola perbedaan individu santri, melalui penggunaan pendekatan personal yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan masing-masing.

Komitmen dan dedikasi tersebut tercermin dalam beberapa aspek penting:

a) Kesabaran dalam Membimbing Santri

Guru menunjukkan kesabaran tinggi dalam menghadapi perbedaan kecepatan belajar santri, mengulang materi berulang kali hingga santri benar-benar memahami. Kesabaran ini menjadi pondasi penting dalam keberhasilan proses pembelajaran berbasis metode Qira'ah An-Nur.

b) Konsistensi dalam Pengajaran

Guru secara konsisten menerapkan metode Qira'ah An-Nur dalam setiap pertemuan. Konsistensi ini memperkuat internalisasi materi yang diajarkan dan membangun rutinitas belajar yang efektif.

c) Pendekatan Personal terhadap Santri

Guru tidak hanya mengajar secara umum, tetapi memperhatikan kebutuhan dan karakter masing-masing santri, sehingga metode Qira'ah An-Nur dapat diterapkan secara lebih adaptif dan efektif.

Dalam konteks ini, komitmen dan dedikasi guru menjadi faktor pendukung utama dalam mengoptimalkan efektivitas metode Qira'ah An-Nur. Dedikasi guru yang tinggi berkontribusi langsung terhadap keberhasilan proses belajar-mengajar melalui perhatian penuh terhadap perkembangan individu peserta didik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa komitmen dan dedikasi guru di TPQ Jabal Rahmah berperan strategis sebagai faktor pendukung keberhasilan implementasi metode Qira'ah An-Nur, sekaligus menjadi kekuatan utama dalam mencapai tujuan pembelajaran Al-Qur'an yang efektif dan bermakna

Faktor pendukung lain yang berperan dalam keberhasilan implementasi metode Qira’ah An-Nur di TPQ Jabal Rahmah adalah penerapan metode pembelajaran bertahap yang sistematis dan terstruktur. Proses pembelajaran dilakukan dengan tahapan yang jelas, yaitu dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah, dilanjutkan dengan penguasaan harakat, pembentukan suku kata, hingga akhirnya mampu membaca ayat-ayat pendek dari Al-Qur'an.

Tahapan ini memungkinkan santri untuk membangun kompetensi secara berkelanjutan, di mana penguasaan pada tahap awal menjadi fondasi bagi keberhasilan pada tahap berikutnya. Model pembelajaran bertahap ini penting karena memudahkan santri dalam memahami materi secara bertingkat, sehingga mengurangi rasa frustrasi dan meningkatkan rasa percaya diri dalam belajar Al-Qur’an.

Efektivitas metode ini ditegaskan melalui hasil wawancara dengan salah satu orang tua santri yang menyatakan, "Saya merasa metode yang digunakan di sini sangat cocok. Anak saya awalnya belum kenal huruf, sekarang sudah bisa membaca surat pendek." Testimoni ini mengindikasikan bahwa pendekatan bertahap memberikan dampak positif terhadap percepatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri.

Dalam perspektif teori pendidikan, pembelajaran bertahap ini sesuai dengan prinsip-prinsip teori belajar behavioristik, di mana pembelajaran efektif terjadi apabila materi diberikan secara sistematik dari yang sederhana menuju yang kompleks.

Dengan demikian, metode pembelajaran bertahap di TPQ Jabal Rahmah menjadi salah satu faktor pendukung utama yang memastikan keberhasilan implementasi metode Qira’ah An-Nur, sekaligus memperkuat proses internalisasi bacaan Al-Qur'an secara efektif bagi para santri.

Lingkungan belajar yang kondusif dan bernuansa religius di TPQ Jabal Rahmah menjadi faktor pendukung penting dalam keberhasilan implementasi metode Qira’ah An-Nur. Lingkungan yang positif, penuh penghargaan, serta bernilai keislaman memberikan suasana belajar yang mendukung perkembangan santri baik secara kognitif maupun afektif.

Dalam wawancara disebutkan, "Kalau anak berhasil, kami kasih stiker atau pujian. Hal kecil itu sangat memotivasi mereka." Pernyataan ini menggarisbawahi pentingnya pemberian penghargaan atau reinforcement positif dalam meningkatkan motivasi belajar santri. Meskipun penghargaan yang diberikan sederhana, seperti stiker atau ungkapan pujian, dampaknya sangat besar dalam membangun rasa percaya diri, meningkatkan semangat, dan menumbuhkan sikap positif terhadap proses belajar membaca Al-Qur’an.

Prinsip ini sejalan dengan teori behavioristik dalam psikologi pendidikan, yang menegaskan bahwa pemberian penguatan positif *(positive reinforcement)* dapat memperkuat perilaku yang diharapkan dan meningkatkan probabilitas terulangnya perilaku tersebut di masa depan. Dengan demikian, apresiasi terhadap pencapaian santri, sekecil apapun,

berkontribusi secara signifikan dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi.

Selain itu, nuansa religius yang melekat di lingkungan TPQ, seperti pembiasaan doa, adab Islami, dan penghormatan terhadap Al-Qur'an, juga memperkuat internalisasi nilai-nilai spiritual dalam diri santri. Lingkungan semacam ini mendukung terbentuknya karakter santri yang tidak hanya cakap membaca Al-Qur’an, tetapi juga berakhlak mulia.

Dengan demikian, terciptanya lingkungan yang kondusif dan religius di TPQ Jabal Rahmah menjadi faktor pendukung strategis yang memperlancar penerapan metode Qira’ah An-Nur dan meningkatkan keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an secara keseluruhan.

Peran aktif orang tua dalam mendampingi dan memantau perkembangan belajar santri di rumah menjadi salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan implementasi metode Qira’ah An-Nur di TPQ Jabal Rahmah. Keterlibatan orang tua tidak hanya terbatas pada pengawasan, melainkan juga meliputi pendampingan aktif dalam mengulang pelajaran serta memberikan catatan terhadap kemajuan dan kekurangan anak.

Dalam wawancara disebutkan, "Setiap malam saya minta anak saya mengulang pelajaran dari TPQ. Saya catat juga apa yang belum dia bisa." Pernyataan ini menunjukkan adanya kesadaran orang tua akan pentingnya kesinambungan pembelajaran antara TPQ dan lingkungan rumah. Dengan mengulang pelajaran di rumah, santri mendapatkan kesempatan untuk

memperkuat pemahaman, memperbaiki kesalahan, dan meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an secara lebih konsisten.

Secara teoretis, keterlibatan aktif orang tua dalam pendidikan anak sejalan dengan pandangan *school-family partnerships*, yang menegaskan bahwa kolaborasi antara lembaga pendidikan dan keluarga sangat berkontribusi terhadap prestasi akademik siswa. Partisipasi orang tua dalam mendukung pembelajaran di rumah mempercepat proses internalisasi materi dan meningkatkan efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan di lembaga pendidikan.

Selain itu, dalam konteks pendidikan Islam, keterlibatan orang tua merupakan bagian integral dari tanggung jawab moral dalam mendidik anak, sebagaimana ditegaskan dalam QS. At-Tahrim/66:6, yang menyerukan kepada orang tua untuk menjaga diri dan keluarganya dari api neraka dengan pendidikan dan pembinaan akhlak yang baik.

Dengan demikian, keterlibatan aktif orang tua seperti yang diterapkan oleh wali santri di TPQ Jabal Rahmah menjadi faktor pendukung strategis dalam keberhasilan penerapan metode Qira’ah An-Nur, serta memperkuat sinergi antara pembelajaran formal di TPQ dan pembinaan keagamaan di rumah

a) Faktor penghambat

1) Perbedaan kemampuan Santri

Perbedaan tingkat kemampuan antara santri menjadi salah satu faktor penghambat yang cukup signifikan dalam proses pembelajaran

menggunakan metode Qira'ah An-Nur di TPQ Jabal Rahmah. Dalam satu kelas, terdapat variasi kemampuan yang cukup mencolok, di mana sebagian santri sudah lancar dalam membaca Iqra', sementara yang lain masih dalam tahap pengenalan huruf hijaiyah. Hal ini menyebabkan kesulitan bagi guru dalam memberikan perhatian yang optimal kepada setiap santri.

Dalam wawancara disebutkan, "Dalam satu kelas, ada yang sudah lancar iqra', tapi ada juga yang baru kenal huruf. Kami harus membagi fokus, dan itu kadang melelahkan". Pernyataan ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan kemampuan di antara santri menciptakan tantangan dalam mengatur tempo pembelajaran. Guru harus mampu menyeimbangkan proses pembelajaran bagi santri yang cepat memahami maupun bagi yang membutuhkan waktu lebih lama, sehingga tidak ada santri yang tertinggal dalam memahami bacaan Al-Qur'an.

Secara teoritis, tantangan ini berkaitan dengan konsep *differentiated instruction*, yang menekankan pentingnya menyesuaikan pengajaran dengan kebutuhan dan kemampuan individu peserta didik. Ketika ada perbedaan kemampuan yang cukup signifikan dalam satu kelas, pengajaran yang terindividualisasi menjadi sangat penting. Tanpa strategi yang tepat untuk membagi perhatian, akan sulit bagi guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif bagi semua santri.

Namun, meskipun metode Qira'ah An-Nur mengedepankan pendekatan bertahap, variasi kemampuan ini tetap menjadi penghambat

dalam proses pembelajaran. Proses yang membutuhkan perhatian ekstra untuk santri yang lebih lambat sering kali mengurangi efisiensi waktu pembelajaran bagi seluruh kelas. Oleh karena itu, faktor perbedaan kemampuan ini perlu diatasi dengan strategi pengelolaan kelas yang lebih fleksibel dan dinamis.

Dengan demikian, perbedaan kemampuan antara santri di TPQ Jabal Rahmah merupakan hambatan yang perlu diatasi agar implementasi metode Qira'ah An-Nur dapat berjalan lebih efektif, dengan memperhatikan kebutuhan belajar setiap individu.

2) Keterbatasan waktu

Keterbatasan waktu pembelajaran menjadi faktor penghambat yang cukup signifikan dalam implementasi metode Qira'ah An-Nur di TPQ Jabal Rahmah. Waktu yang terbatas dalam setiap sesi pembelajaran membuat beberapa santri yang memiliki kemampuan lebih lambat dalam membaca Al-Qur'an kesulitan untuk mengejar ketertinggalan mereka. Hal ini terutama dirasakan oleh santri yang masih dalam tahap awal pengenalan huruf dan harakat.

Dalam wawancara disebutkan, "Kalau hanya mengandalkan waktu di TPQ, anak-anak yang lemah butuh waktu lebih lama untuk bisa membaca". Pernyataan ini mengindikasikan bahwa keterbatasan waktu yang tersedia dalam proses pembelajaran di TPQ menjadi hambatan besar, khususnya bagi santri yang membutuhkan lebih banyak waktu untuk menguasai materi. Tanpa dukungan waktu yang memadai untuk memahami dan berlatih, santri

dengan kemampuan lebih lambat cenderung tertinggal, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi perkembangan keterampilan mereka dalam membaca Al-Qur'an.

Secara teori, keterbatasan waktu ini berkaitan dengan konsep time-on-task, yang menyatakan bahwa semakin banyak waktu yang dihabiskan siswa untuk terlibat dalam aktivitas pembelajaran, semakin besar kemungkinan mereka untuk menguasai materi (Hattie, 2009). Oleh karena itu, keterbatasan waktu dalam TPQ yang hanya berlangsung dalam waktu tertentu setiap harinya menjadi hambatan bagi efektivitas pembelajaran, terutama bagi santri yang memerlukan waktu lebih banyak untuk berlatih.

Untuk mengatasi hambatan ini, diperlukan strategi seperti pembelajaran di luar jam TPQ, pendampingan tambahan di rumah, atau penggunaan teknologi yang dapat mendukung pembelajaran secara mandiri di luar waktu kelas. Dengan begitu, santri yang membutuhkan waktu lebih lama bisa tetap mendapatkan kesempatan untuk memperbaiki keterampilan mereka.

Dengan demikian, keterbatasan waktu pembelajaran menjadi faktor penghambat utama dalam keberhasilan implementasi metode Qira’ah An-Nur, yang memerlukan solusi inovatif agar pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan menyeluruh.

3) Kurangnya pendampingan di rumah

Kurangnya pendampingan orang tua di rumah menjadi salah satu faktor penghambat dalam keberhasilan implementasi metode Qira’ah An-

Nur di TPQ Jabal Rahmah. Pendampingan orang tua di rumah sangat penting dalam membantu santri mengulang pelajaran dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang telah diajarkan di TPQ. Namun, kesibukan orang tua yang bekerja sering kali menjadi hambatan dalam memberikan waktu yang cukup untuk mendampingi anak-anak mereka belajar.

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Rudi dalam wawancara, “Saya kerja sampai malam, jadi kadang tidak sempat dampingi anak ngaji. Kalau akhir pekan baru bisa” (Wawancara, 13 April 2025). Pernyataan ini menggambarkan bahwa keterbatasan waktu orang tua akibat kesibukan pekerjaan dapat mengurangi peluang untuk memberikan bimbingan di rumah. Hal ini berdampak pada santri yang mungkin kesulitan untuk mengulang pelajaran atau memperbaiki kekurangan mereka, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang optimal.

Dalam perspektif pendidikan, keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di rumah sangat penting untuk mendukung pembelajaran yang terjadi di sekolah atau lembaga pendidikan. Epstein (2001) dalam model school-family partnerships mengungkapkan bahwa kerjasama antara sekolah dan orang tua dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Tanpa adanya pendampingan yang cukup, proses pembelajaran menjadi terbatas, dan santri yang memerlukan perhatian lebih di rumah bisa mengalami kesulitan dalam memahami materi dengan lebih baik.

Oleh karena itu, meskipun metode Qira'ah An-Nur dirancang untuk dapat diterapkan secara bertahap, kurangnya pendampingan orang tua di rumah menghambat upaya para guru dalam mempercepat pemahaman bacaan Al-Qur'an. Untuk itu, diperlukan upaya kolaboratif antara TPQ dan orang tua, seperti pemberian materi pendukung yang dapat dipelajari secara mandiri di rumah atau penyuluhan kepada orang tua tentang pentingnya waktu dan perhatian untuk mendampingi anak dalam belajar.

Dengan demikian, kurangnya pendampingan orang tua di rumah menjadi salah satu faktor penghambat yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran metode Qira'ah An-Nur, dan perlu adanya solusi agar sinergi antara pembelajaran di TPQ dan rumah dapat berjalan lebih baik.

4) Keterbatasan sarana dan fasilitas

Keterbatasan sarana dan fasilitas di TPQ Jabal Rahmah juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam implementasi metode Qira'ah An-Nur. Fasilitas yang tidak memadai, seperti ruang kelas yang sempit dan kualitas bangunan yang kurang optimal, dapat mengganggu kelancaran proses pembelajaran. Ruang kelas yang sempit mengharuskan santri duduk berdempetan, yang dapat mengurangi kenyamanan dan konsentrasi mereka dalam belajar. Selain itu, kualitas bangunan yang kurang baik, seperti atap seng yang menimbulkan kebisingan saat hujan, dapat menghambat komunikasi antara guru dan santri.

Seperti yang diungkapkan oleh Ustazah Rani dalam wawancara, "Kelas kami sempit, santri harus duduk berdempetan. Kalau hujan, suara

jadi susah didengar karena atap seng" (Wawancara, 15 April 2025). Pernyataan ini menggambarkan adanya kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan efektif ketika kondisi kelas tidak mendukung. Keterbatasan ruang dan fasilitas seperti ini dapat mengurangi kenyamanan santri dalam mengikuti pelajaran, serta mengganggu proses komunikasi antara guru dan santri, yang pada akhirnya berdampak pada efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan.

Menurut teori learning environment, kenyamanan fisik dan kualitas fasilitas belajar merupakan faktor yang sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif (Higgins, Hall, Wall, & Woolner, 2005). Ruang kelas yang nyaman dan fasilitas yang memadai dapat meningkatkan konsentrasi dan motivasi belajar siswa. Sebaliknya, keterbatasan sarana dan fasilitas yang ada justru dapat menurunkan kualitas pembelajaran, terutama dalam proses yang memerlukan interaksi verbal yang jelas, seperti pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Dengan demikian, keterbatasan sarana dan fasilitas menjadi faktor penghambat yang signifikan dalam implementasi metode Qira'ah An-Nur. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian lebih terhadap perbaikan fasilitas dan penyediaan sarana yang lebih memadai untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang optimal bagi santri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Penerapan metode Qira'ah An-Nur di TPQ Jabal Rahmah Kota Parepare menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Metode ini menekankan pembelajaran yang bertahap dan sistematis, dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah, harakat, hingga pembacaan ayat-ayat pendek. Pendekatan ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif Piaget, zona perkembangan proksimal dan teori pembelajaran bertahap Gagne, yang menekankan pentingnya penyusunan materi sesuai tahapan pemahaman anak.

Keberhasilan metode ini ditopang oleh dedikasi guru, lingkungan religius yang kondusif, keterlibatan orang tua, serta penggunaan buku panduan dan sistem level pembelajaran. Santri menunjukkan motivasi, kepercayaan diri, dan perkembangan kemampuan membaca secara progresif.

Kendala seperti perbedaan kemampuan, keterbatasan waktu, kurangnya pendampingan, dan fasilitas yang minim dapat diatasi dengan pendekatan fleksibel dan kolaboratif. Dengan demikian, metode ini layak dijadikan model pembelajaran Al-Qur'an di TPQ.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi maka penulis dapat memberikan saran-saran yaitu:

1. Bagi Lembaga TPQ Jabal Rahmah Disarankan agar TPQ terus mengembangkan dan mengoptimalkan penerapan metode Qira'ah An-Nur dengan melengkapi sarana dan prasarana belajar yang mendukung, seperti ruang kelas yang nyaman dan media pembelajaran visual.
2. Bagi Orang Tua dan Guru, kolaborasi perlu ditingkatkan melalui komunikasi yang intensif dan terstruktur, seperti pemanfaatan buku penghubung dan kegiatan parenting. Orang tua diharapkan aktif mendampingi anak dalam mengulang pelajaran di rumah, sementara guru dapat menerapkan pendekatan diferensiasi dalam kelas agar kebutuhan belajar setiap santri terpenuhi secara optimal.
3. Bagi Pengembangan Selanjutnya, Metode Qira'ah An-Nur yang terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri hendaknya dijadikan model atau rujukan bagi TPQ lain. Pengembangannya dapat dilakukan dengan memadukan pendekatan digital dan evaluasi berkelanjutan.

Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan mengeksplorasi aspek spesifik seperti peran guru, pendekatan pembelajaran, atau perbandingan antar sekolah untuk memperluas wawasan tentang implementasi moderasi beragama dalam pendidikan

KEPUSTAKAAN

Ali, Ahmad, and Muhtadi. "The Role of Al-Qur'an in Islamic Education." Jurnal Pendidikan Islam, vol. 12, no. 1, 2022.

Andi Anirah, "Optimalisasi Metodologi Pembelajaran al-Qur'an dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Santri", Jurnal Istiqra, 1 Juni, 2015.

Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Rineka Cipta, 2020.

Asti Nazhyfa, Wiza Novia Rahmi, And Mahyudin Ritonga, "Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Menggunakan Thariqah AlQiroٞ'ah: A Systemic Revie," Jurnal Elsa Vol. 34, No. 1, 2022.

Aunurrahman, Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta, 2012.

Bintang Rosad, Metode Pembelajaran Qirā'ah di Kelas IX B SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta, Yogyakarta: Perspektif Albert Bandura, 2017.

Creswell, John W. Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches. Sage Publications, 2016.

Dasar Hukum Peraturan Perundang-undangan Nomor 20 Pasal 3 Tahun 2003, Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Departemen Agama RI, Al-Quraan dan Terjemahnya, Bandung: Cordoba, 2018.

Departemen Agama RI, Al-Quraan dan Terjemahnya, Bandung: Cordoba, 2018.

Djam'an Satori dan Aan Komariah. Metode penelitian kualitatif. Bandung: Alfabeta, 2014.

Fatimah, Nur. "Pengaruh Metode Qira'ah An-Nur terhadap Hasil Belajar Siswa di TPQ." Jurnal Pendidikan Agama Islam, vol. 5, no. 1, 2020.

Fitriani, Siti. "Tafsir Al-Qur'an dan Implementasinya dalam Kehidupan Sehari-hari." Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, vol. 8, no. 2, 2023.

Hidayah, Lina. "Peran Pelatihan Guru dalam Inovasi Pembelajaran Al-Qur'an." Jurnal Pendidikan Agama Islam, vol. 6, no. 2, 2022.

Hudatullah Muhibuddin Abdul Aziz, "Metode Diskusi Qiroٞ'ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Terhadap Minat Belajar," Jurnal Penelitian Tarbawi Vol. 4, No. 1 ,2019.

Kvale, Steinar, and Svend Brinkmann. InterViews: Learning the Craft of Qualitative Research Interviewing. Sage Publications, 2015.

M.Hasby Ash Shiddieqy, Sejarah dan Pengantar Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1997.

Manna' Al-Qaththnan, Pengantar Studi llmu al-Qur'an, terj. Aunur Rafiq El-Mazni, Jakarta: Putaka al-Kautsar, 2006.

Mardiyah, Siti. "Metode Qira’ah An-Nur dalam Pembelajaran Al-Qur'an." Jurnal Ilmu Pendidikan, vol. 8, no. 1, 2022.

Miles, Matthew B., and A. Michael Huberman. Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook. 3rd ed., Sage Publications, 2014.

Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Remaja Rosdakarya, 2017.

Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, Belajar dan Pembelajaran (Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

Mustadi, Agus. "Pendidikan Al-Qur'an: Konsep dan Implementasi." Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, vol. 4, no. 1, 2019.

Mustari, Hasan. "Kebenaran Mutlak dalam Al-Qur'an." Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, vol. 10, no. 3, 2021.

Naifah, Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab, Semarang: Cv Karya Abadi Jaya, 2015.

Nafisah, Rina. "Implementasi Metode Qira’ah An-Nur dalam Pembelajaran Al-Qur'an." Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, vol. 10, no. 2, 2021.

Nasution, S. Umami. Metodologi Penelitian Sosial. Rajawali Pers, 2017.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga), Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

Rahim, Andi. "Tantangan dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Era Digital." Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, vol. 5, no. 3, 2022.

Rahman, Ahmad. "Kondisi Pendidikan Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an." Jurnal Penelitian Pendidikan, vol. 10, no. 2, 2023.

Subhi As- Shalih, Membahas Ilmu-Ilmu al-Qur’an, Jakarta: Pustaka Firdausi, 1996.

Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta, 2020.

Syahidin Muhammad. Penerapan Metode Qiro’ah Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur’an Pada Santri Di Taman Pendidikan Al-Qur’an Al- Ikhlas Kelurahan Salobulo Kecamatan Wara Utara Kota Palopo.

Wahyu, Abdurrahman. "Peran Pendidikan Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Siswa." Jurnal Pendidikan Islam, vol. 7, no. 1, 2021